

**KOMUNIKASI PERSUASIF PEMBINA DALAM  
PEMBELAJARAN JURNALISTIK UNTUK MENINGKATKAN  
KREATIVITAS MENULIS SANTRI PONDOK PESANTREN  
SALAFIAH TPI AL HIDAYAH PLUMBON BATANG**

**SKRIPSI**

Disusun untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Memenuhi  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
Dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2024**

**KOMUNIKASI PERSUASIF PEMBINA DALAM  
PEMBELAJARAN JURNALISTIK UNTUK MENINGKATKAN  
KREATIVITAS MENULIS SANTRI PONDOK PESANTREN  
SALAFIAH TPI AL HIDAYAH PLUMBON BATANG**

**SKRIPSI**

Disusun untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Memenuhi  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
Dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh:

**KHOIROTUL UMAROH**

**NIM. 3420048**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2024**

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Khoirotul Umaroh

NIM : 3420048

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“KOMUNIKASI PERSUASIF PEMBINA DALAM PEMBELAJARAN JURNALISTIK UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS MENULIS SANTRI PONDOK PESANTREN SALAFIAH TPI AL HIDAYAH PLUMBON BATANG”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 17 November 2023

Yang Menyatakan,



**KHOIROTUL UMAROH**  
**NIM. 3420048**

## NOTA PEMBIMBING

**Dimas Prastya, M.A**

**Perum Asis Residence Blok H12 Wangandowo, Bojong**

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Khoirotul Umaroh

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam

di-

**PEKALONGAN**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : KHOIROTUL UMAROH

NIM : 3420048

Judul : **KOMUNIKASI PERSUASIF PEMBINA DALAM  
PEMBELAJARAN JURNALISTIK UNTUK MENINGKATKAN  
KREATIVITAS MENULIS SANTRI PONDOK PESANTREN  
SALAFIAH TPI AL HIDAYAH PLUMBON BATANG**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 28 Novembar 2023

Pembimbing,



**Dimas Prastya, M.A.**  
**NIP. 198911152020121006**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161

Website: [fuad.uingusdur.ac.id](http://fuad.uingusdur.ac.id) | Email : [fuad@uingusdur.ac.id](mailto:fuad@uingusdur.ac.id)

**PENGESAHAN**

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri  
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : KHOIROTUL UMAROH  
NIM : 3420048  
Judul Skripsi : KOMUNIKASI PERSUASIF PEMBINA DALAM  
PEMBELAJARAN JURNALISTIK UNTUK  
MENINGKATKAN KREATIVITAS MENULIS SANTRI  
PONDOK PESANTREN SALAFIAH TPI AL HIDAYAH  
PLUMBON BATANG

yang telah diujikan pada Hari Jum'at, 15 Maret 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta  
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag.  
NIP. 197305051999031002

Kholid Noviyanto, MA. Hum.  
NIP. 198810012019031008



Pekalongan, 15 Maret 2024

Mengesahkan Oleh

Dekan

H. Sam'ani, M.Ag.  
NIP. 197305051999031002

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab- latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	Bā	b	-
ت	Tā	t	-
ث	Śā	s	s (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	j	-
ح	Hā	h	h (dengan titik di atasnya)
خ	Khā	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	Żal	z	z (dengan titik di atasnya)
ر	Rā	r	-
ز	Zai	z	-
س	Sīn	s	-
ش	Syīn	sy	-
ص	Şād	ş	s (dengan titik di atasnya)

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ض	Dād	d	d (dengan titik di
ط	Ṭā	t	t (dengan titik di
ظ	Zā	z	z (dengan titik di
ع	‘Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	-
ف	Fā	f	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-
هـ	Hā	h	-
ء	Hamzah	'	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Yā	y	-

### B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyah*

### C. Tā Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-auliyā'*

#### D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

#### E. Vokal Panjang

A panjang ditulis  $\bar{a}$ , i panjang ditulis  $\bar{i}$ , dan u panjang ditulis  $\bar{u}$ ,

masing-masing dengan tanda hubung ( - ) di atasnya.

#### F. Vokal Rangkap

Fathah + yā tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*

Fathah + wāwu mati ditulis *au*

#### G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof ( ' )

Contoh: أأنتم ditulis *a'antum*

مؤنث ditulis *mu'annaś*

#### H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: القرآن ditulis *Al-Qura'ān*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشيعة ditulis *asy-Syī'ah*

#### I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

#### J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syakhul-Islām*

## PERSEMBAHAN

Suatu kebanggaan bagi saya untuk mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya, yang telah mengajarkan saya arti tanggung jawab dan kerja keras, serta mengerti bahwa kehidupan sangatlah keras, Bapak Solikhin yang telah mengajarkan bahwa kerasnya didikan dari bapak membuat saya sadar memang dalam hidup perlu sesuatu yang menyakitkan untuk bisa berdiri dengan lebih tegak. Ibu Nurbaeti yang telah mengajarkan saya arti kasih sayang dan kelembutan, serta senantiasa menemani dan merawat saya dalam keadaan apapun susah dan senang maupun sehat atau sakit.
2. Kepada Saudara saya Munawaratu Syamsiah S.Pd dan M Ikhsan Marzuki yang selalu membimbing serta memberi motivasi saya agar terus semangat menyelesaikan pendidikan.
3. Dosen Pembimbing Akademik saya, Ibu Mukoyimah, S. Sos, I., M. Sos. yang selalu mendukung dan membimbing saya dalam belajar. Semoga selalu dalam kesehatan dan keberkaha.
4. Bapak Dimas Prasetya, M.A selaku Dosen Pembimbing Skripsi saya, yang tidak pernah lelah membimbing saya untuk menyelesaikan karya ilmiah ini dengan baik dan benar. Semoga selalu dalam kesehatan dan keberkahan.
5. Seluruh pimpinan dan staff jurusan KPI tahun 2023 yang membantu saya dalam mengurus administrasi perkuliahan. Semoga Semoga selalu dalam kesehatan dan keberkahan.

Teman-teman saya yang selalu memperhatikan, mendukung, dan menyemangati saya dalam belajar dan menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih telah memberi warna-warni dalam hidup saya, semoga selalu dalam kebahagiaan, kesehatan dan keberkahan.

## **MOTTO**

**“Waktu tidak memberi kesempatan untuk mengulang keadaan, tapi waktu memberi kesempatan untuk memperbaiki keadaan”**



## ABSTRAK

Khoirotul Umaroh, 2023. Komunikasi Persuasif Pembina Dalam Pembelajaran Jurnalistik Untuk Meningkatkan Kreativitas Menulis Santri Pondok Pesantren Salafiah TPI Al Hidayah Plumbon batang. Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Universitas Islam Negeri Abdurrahman Wahid. Dimas Prastya, MA

**Kata Kunci: Komunikasi Persuasif, Pembina, Pembelajaran, Jurnalistik, Kreativitas, Santri**

Komunikasi persuasif merupakan sebuah upaya dan tindakan untuk mengubah perilaku atau sikap seseorang upaya ini dilakukan dengan sengaja agar membuat pengaruh kepada kondisi mental orang lain lewat komunikasi pada situasi dimana orang yang dibujuk dapat dengan bebas untuk memilih. Dalam penelitian ini ditemukan adanya pembelajaran jurnalistik pada pondok pesantren salaf yang berkembang dengan baik. Peneliti ingin mencari tahu sebab dari pembelajaran jurnalistik pada pondok pesantren salaf berkembang dengan baik. Peneliti disini berpendapat bahwa adanya pembelajaran jurnalistik yang berkembang dengan baik karena terdapat sebuah komunikasi persuasif yang dilakukan Pembina terhadap santri.

Terdapat faktor penghambat dan pendukung yang mempengaruhi dalam pembelajaran jurnalistik adapun faktor pendukungnya pembina disebabkan tanpa adanya pembina tidak akan pernah mungkin sebuah pembelajaran tersebut akan maju dan berkembang dengan sangat baik, kebiasaan menjadi salah satu faktor pendukung dalam pembelajaran jurnalistik santri karena disini pembina selalu menerapkan kebiasaan yang bagus pada santri dalam pembelajaran jurnalistik ini dan memberikan contoh yang baik sehingga santri dapat terbiasa dengan pembelajaran dan mulai menikmati hal tersebut dengan baik. Untuk faktor penghambat disini salah satu yang menjadi sebuah faktor penghambat dalam pembelajaran jurnalistik santri ini yaitu keefisienan waktu.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field research), dengan pendekatan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis yang dilakukan melalui tiga tahap yaitu: reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian ditemukan bahwa pembelajaran jurnalistik yang berkembang dengan baik di pondok pesantren salaf TPI Al Hidayah Plumbon Batang karena Pembina melakukan komunikasi persuasif yang baik pada para santri sehingga santri tertarik dalam pembelajaran jurnalistik tersebut.

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Dengan nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang serta dengan memanjatkan puja dan puji syukur kehadiran Allah Swt. Yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw. Yang senantiasa menjadi suri tauladan bagi seluruh umat manusia. Dan semoga kita mendapatkan syafaatnya di akhirat kelak, aamiin. sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “Komunikasi Persuasif Pembina Dalam Pembelajaran Jurnalistik Untuk Meningkatkan Kreativitas Menulis Santri Pondok Pesantren Salafiah Tpi Al Hidayah Plumbon Batang”, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1) program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari dukungan orang-orang disekitar yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis mengerti dan menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak luput dari dukungan, bantuan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Solikhin dan Ibu Nurbaeti selaku ayah dan ibu dari penulis yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, serta nasihat selama penulisan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
4. Ibu Vyki Mazaya, M.S.I. selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
5. Ibu Mukoyimah, S. Sos, I., M. Sos. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Bapak Teddy Dyatmika, M.I.Kom. selaku Sekretaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
7. Bapak Dimas Prasetya M.A. selaku dosen pembimbing skripsi
8. Sahabat-sahabat dan teman-teman KKN 57 kelompok 24

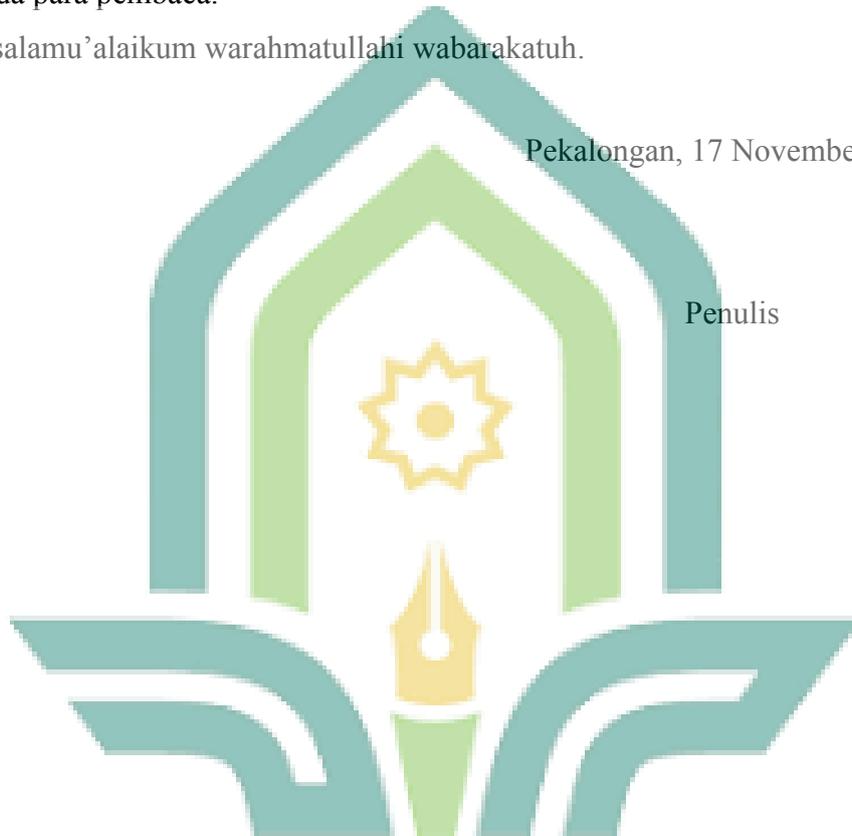
9. Teman-teman KPI angkatan tahun 2020.
10. Serta semua pihak yang terlibat dan membantu terselesaikannya skripsi ini.

Penulis sadar dalam penulisan skripsi ini pasti akan ada kekurangan dan kekeliruan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran serta dukungan untuk bisa menjadi yang lebih baik lagi kedepannya. Penulis berharap semoga tujuan dari penulisan skripsi ini dapat tercapai serta agar memberi manfaat kepada para pembaca.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Pekalongan, 17 November 2023

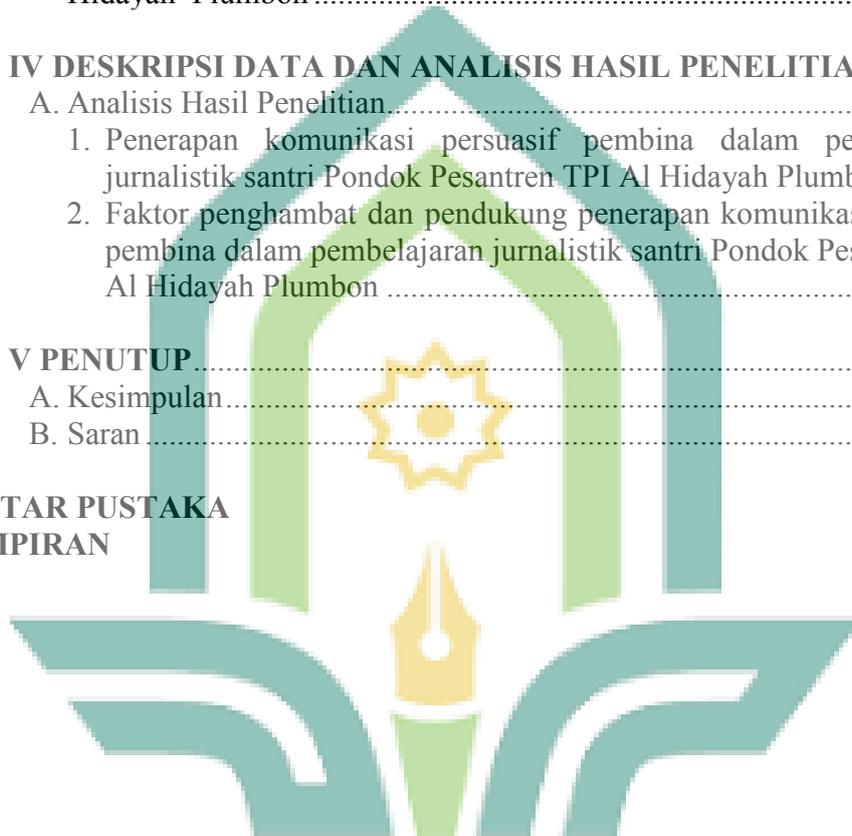
Penulis



## DAFTAR ISI

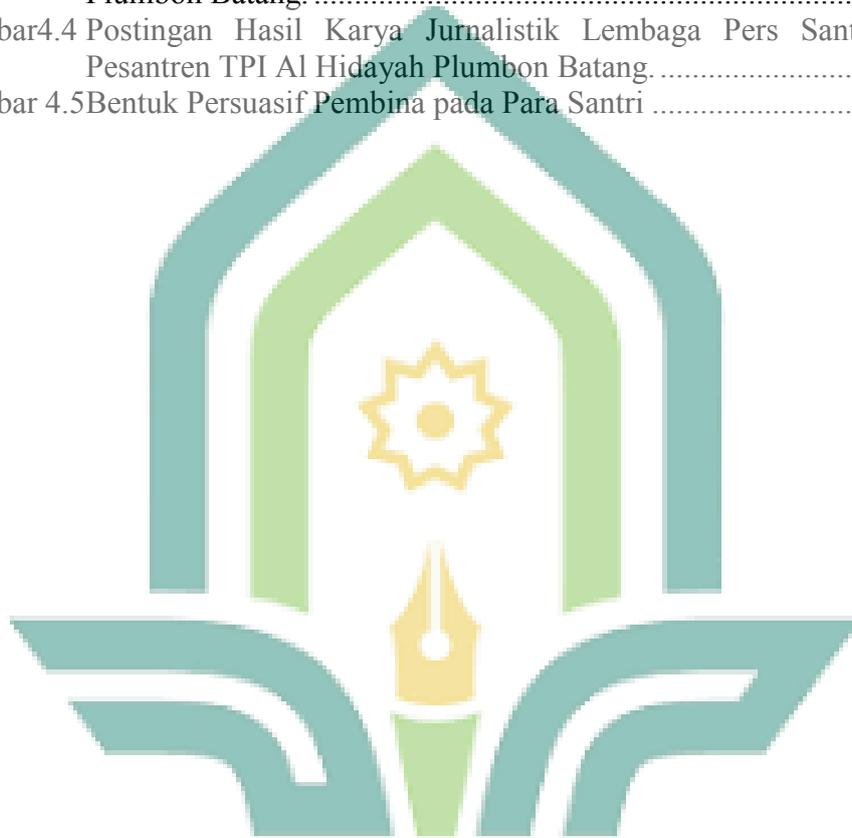
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>MOTTO</b> .....	ix
<b>ABSTRAK</b> .....	x
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Kegunaan penelitian .....	10
E. Tinjauan Pustaka .....	11
F. Metode Penelitian .....	24
G. Sistematika Pembahasan .....	31
<b>BAB II PEMBAHASAN</b> .....	33
A. Komunikasi Persuasif .....	33
1. Pengertian Komunikasi .....	33
2. Pengertian Persuasif .....	34
3. Komunikasi Persuasif .....	36
B. Pembina Pembelajaran Jurnalistik .....	40
1. Pengertian Pembina .....	40
2. Pembelajaran Jurnalistik .....	41
C. Meningkatkan Kreativitas Menulis Santri .....	44
1. Kreativitas Menulis .....	44
2. Santri .....	47
3. Pondok Pesantren Salaf .....	49
<b>BAB III GAMBARAN UMUM PENELITIAN</b> .....	52
A. Profil Pondok Pesantren TPI Al Hidayah Plumbon Batang .....	52
1. Gambaran Umum Pondok Pesantren TPI Al Hidayah Plumbon Batang .....	52
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren TPI Al Hidayah .....	53
3. Logo Pondok Pesantren TPI Al Hidayah .....	54

B. Profil Lembaga Pers Santri Pondok Pesantren TPI Al Hidayah Plumbon Batang.....	57
1. Gambaran Umum Lembaga Pers Santri Pondok Pesantren TPI Al Hidayah Plumbon Batang .....	57
2. Susunan lembaga pers santri yang menaungi .....	59
C. Penerapan komunikasi persuasif pembina dalam pembelajaran jurnalistik santri Pondok Pesantren TPI Al Hidayah Plumbon .....	61
D. Faktor penghambat dan pendukung penerapan komunikasi persuasif pembina dalam pembelajaran jurnalistik santri Pondok Pesantren TPI Al Hidayah Plumbon .....	79
<b>BAB IV DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN ....</b>	<b>85</b>
A. Analisis Hasil Penelitian.....	86
1. Penerapan komunikasi persuasif pembina dalam pembelajaran jurnalistik santri Pondok Pesantren TPI Al Hidayah Plumbon...	87
2. Faktor penghambat dan pendukung penerapan komunikasi persuasif pembina dalam pembelajaran jurnalistik santri Pondok Pesantren TPI Al Hidayah Plumbon .....	95
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>97</b>
A. Kesimpulan.....	97
B. Saran.....	99
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir.....	23
Gambar 3.1 Logo Pondok Pesantren TPI Al Hidayah.....	54
Gambar 3.2 Susunan lembaga pers santri TPI Al Hidayah.....	60
Gambar 4.1 Kegiatan Mengupas Buku Bersama Beberapa Narasumber .....	65
Gambar 4.2 Beberapa Postingan Hasil Karya Pembina Lembaga Pers Santri Pondok Pesantren TPI Al Hidayah.....	67
Gambar 4.3 Kegiatan Gerakan Santri Menulis PONDOK Pesantren TPI Al Hidayah Plumbon Batang.....	71
Gambar 4.4 Postingan Hasil Karya Jurnalistik Lembaga Pers Santri Pondok Pesantren TPI Al Hidayah Plumbon Batang.....	73
Gambar 4.5 Bentuk Persuasif Pembina pada Para Santri .....	77



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Komunikasi persuasif merupakan sebuah upaya dan tindakan untuk mengubah perilaku atau sikap seseorang upaya ini dilakukan dengan sengaja agar membuat pengaruh kepada kondisi mental orang lain lewat komunikasi pada situasi dimana orang yang dibujuk dapat dengan bebas untuk memilih. Komunikasi persuasif sendiri memiliki pengertian karakteristik persuasif sifatnya simbolik dan memiliki tujuan agar dapat mengubah atau memberi pengaruh dalam kepercayaan, sikap atau perilaku seseorang, sehingga akan melakukan tindakan yang sesuai harapan komunikator, hal ini dilakukan dengan transmisi pesan, dan berubahnya perilaku atas dasar pilihan bebas dari komunikan<sup>1</sup>.

Menerapkan bahwa komunikasi persuasif bukan sebuah hal yang mudah, sebab dalam penerapan komunikasi persuasif sendiri butuh sebuah keahlian dari komunikator tujuannya supaya pesan yang disampaikan itu dapat diterima dengan baik oleh komunikan, adanya sebuah perubahan dari pola pikir juga tingkah laku komunikan sesuai menerima pesan dari komunikator. Dasar dari penerapan komunikasi persuasif yaitu sebuah upaya pembelajaran untuk

---

<sup>1</sup> Rini Rahmawati , Agustina Multi Purnomo , Agustini, Keterkaitan Antara Komunikasi Persuasif Dan Kemampuan Pribadi Konselor P2tp2a Dalam Layanan Konseling Pada Perempuan Korban Kekerasan, Ciawi:Dewan Redaksi, *Jurnal Komunikatio*, Vol 7 No 2, 2021, hal 111.

memberi pemahaman serta sebuah informasi terkait pentingnya dari pemahaman dan implementasi<sup>2</sup>.

Dalam sebuah pembelajaran tentunya terdapat komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh guru dan murid. Komunikasi interpersonal akan lebih efektif jika menggunakan komunikasi persuasif. Sebab, seorang persuader tertarik pada sikap dalam rangka kepentingannya untuk memprediksi secara persuasi, berdasarkan pengetahuan tentang variabel yang mengantarai antara dampak pesan, dan respon persuade terhadap pesan yang disampaikan. Peran komunikasi persuasif akan terlihat dan akan mampu mewujudkan tujuan dari komunikasi, dalam hal ini untuk memberikan persepsi dan pemahaman tentang materi pembelajaran kepada siswa.

Selain itu, komunikasi persuasif dapat menunjang kelancaran dalam pelaksanaan proses pembelajaran, yaitu mampu memunculkan motivasi belajar siswa. Sifat komunikasi persuasif yang membujuk dapat meyakinkan siswa, bahwa pembelajaran atau materi yang disampaikan sangat penting untuk dipahami. Sehingga siswa dengan sendirinya akan termotivasi untuk mempelajari materi yang diajarkan. Dengan komunikasi persuasif, guru mampu mengajak siswa untuk berinteraksi dengan baik tanpa ada pemaksaan. Sehingga motivasi belajar akan muncul dari dalam diri siswa<sup>3</sup>.

---

<sup>2</sup> Ida Bagus Putu Eka Suadnyana, Krisna Suksma Yogiswari, Peranan Komunikasi Persuasif Dalam Implementasi Ajaran Tri Hita Karana Pada Sekaa Truna Truni, *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2020, hal 106-107.

<sup>3</sup> Nisful Laily Zain, Strategi Komunikasi Persuasif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, Pasuruan: *Jurnal Nomosleca*, Vol 3, No 2, 2017.

Dengan adanya motivasi belajar dalam diri siswa tentunya siswa akan semangat dalam proses pembelajaran, pembelajaran dapat meningkatkan sebuah kreativitas pada siswa. Menurut Timpe kreativitas merupakan suatu hal yang halus dan ilusif. Kreativitas bukan hanya menciptakan inovasi baru, produk baru yang dapat dinilai oleh ahli, namun kreativitas juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang memberikan pandangan baru, menemukan berbagai solusi atas persoalan berdasarkan informasi yang tersedia<sup>4</sup>. Kreativitas dalam pembelajaran dapat menciptakan situasi yang baru, tidak monoton dan menarik sehingga siswa akan lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran di sekolah akan berlangsung dengan baik apabila ada komunikasi timbal balik yang baik antara guru dengan siswa<sup>5</sup>.

Komunikasi persuasif dibidang baik jika pada komunikasi tersebut disampaikan atau dituturkan dengan baik tidak ada unsur paksaan atau sewenang-wenang. Dalam hal ini memang yang paling mendasar yaitu peran dari pemimpin, di mana pemimpin diharuskan sanggup membuat pendekatan *human relations* (hubungan manusiawi) terhadap anggotanya supaya dapat menciptakan situasi kerja yang dikatakan berjalan dengan kondusif. Selain itu melalui pendekatan *human relations* (hubungan manusiawi) dapat menghidupkan rasa saling percaya, terbuka, jujur, bertanggung jawab, memberi hormat dan menghargai antara satu sama lain<sup>6</sup>.

---

<sup>4</sup> Noor Laila Ramadhani, *Melukis Di Atas Kain Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Bidang Busana*, Klaten: Lakeisha, 2022, hal 14.

<sup>5</sup> Erikasari, Peranan Motivasi, Kreativitas Dalam Proses Belajar Dan Pembelajaran, Sumatera Barat: E-Tech, *Jurnal Unp*, vol 7, no 2, 2019, hal 1-2.

<sup>6</sup> Widiana Latifah, Nani Nurani Muksin, *Kontribusi Metode Coaching Dalam Komunikasi Persuasif Pegawai Di Rsud R. Syamsudin*, Sukabumi: SEBATIK, 2020.

Peneliti melakukan pra riset dengan teknik wawancara dari hasil yang ada disini peneliti menemukan pada Pondok Pesantren Salafiah TPI Al Hidayah Plumbon terdapat pembelajaran jurnalistik pada santri yang berkembang dengan sangat baik, dan pada umumnya pembelajaran pada pondok pesantren salaf hanya memuat pembelajaran-pembelajaran keagamaan saja baik melalui sistem madrasah diniyah maupun pengajian sorogan dan bandongan. Akan tetapi pada pondok pesantren ini ditemukan pembelajaran jurnalistik<sup>7</sup>.

Pembelajaran jurnalistik tersebut menjadi salah satu jalan meningkatkan kreativitas menulis pada santri. Disebabkan karya tulis memiliki peran penting yang dapat mengangkat peradaban bangsa yang merupakan jembatan antara masa lampau dan masa depan, hal ini dilakukan dalam upaya menjawab tantangan perkembangan zaman. Sebelumnya peneliti juga telah melakukan observasi dan wawancara pada pembina dan juga santri pondok pesantren TPI Al Hidayah Plumbon, ditemukan hasilnya bahwa dalam pondok pesantren tersebut kemampuan menulis santri di pondok pesantren salaf TPI Al Hidayah masih rendah, setelah ditelusuri oleh peneliti banyak guru di pondok pesantren maupun santri mampu mengaji dan membaca kitab kuning yang ditulis oleh para ulama terdahulu, namun belum banyak yang dapat menghasilkan karya-karya melalui tulisan. Hal ini disebabkan kurangnya arahan dan bimbingan, kurang memahami konsep kaidah dalam dunia penulisan<sup>8</sup>.

---

<sup>7</sup> Kholis Thohir, *Model Pendidikan Pesantren Salafi*, Surabaya: Scorpindo Media Pustaka, 2019, hal 6.

<sup>8</sup> Wawancara dan observasi, Gus Zaim Ihya Pembina lembaga Pers Santri TPI Al Hidayah Plumbon Batang, tanggal 22 februari 2023, dikantor pengurus pusantri santri putra pondok pesantren TPI Al Hidayah Plumbon Batang.

Tulisan kreatif bersifat apresiatif dan ekspresif. Apresiatif maksudnya melalui kegiatan menulis kreatif orang dapat mengenali, menyenangkan, menikmati, dan mungkin menciptakan kembali secara kritis berbagai hal yang dijumpai dalam teks-teks kreatif karya orang lain dengan caranya sendiri dan memanfaatkan berbagai hal tersebut ke dalam kehidupan nyata. Ekspresif dalam arti bahwa kita dimungkinkan mengekspresikan atau mengungkapkan berbagai pengalaman atau berbagai hal yang menggejala dalam diri kita, untuk dikomunikasikan kepada orang lain melalui tulisan kreatif sebagai sesuatu yang bermakna. Salah satu teks yang bersifat kreatif adalah teks karangan. Menulis adalah sebuah kreativitas yang dapat dimunculkan apabila kita sering berpikir dan berlatih menulis. Hal ini sungguh memprihatinkan dan perlu dicari solusinya dalam proses pembelajaran di sekolah. Siswa perlu dituntut mandiri dalam belajar melalui pendekatan yang sesuai agar siswa mampu mengarahkan, memotivasi, mengatur dirinya sendiri dalam pembelajaran yang membuat siswa tersebut kreatif dalam berbagai hal, termasuk kreatif dalam menulis karangan. Selain itu, termasuk juga mencari informasi yang bermanfaat di buku-buku atau internet<sup>9</sup>.

Dengan pembelajaran seperti itu, diharapkan siswa dapat aktif bertanya, mampu mengkonstruksi pemikirannya sendiri dan akan memunculkan kreativitasnya, khususnya dalam kreativitas menulis karangan persuasi. Selain itu, agar siswa memiliki kreativitas yang tinggi untuk menulis, guru mempunyai peran yang tidak kalah penting dalam proses peningkatan kreativitas tersebut.

---

<sup>9</sup> Novita Tabelessy, Kreativitas Menulis Karangan Persuasi Siswa Smp, Tahuri: *Jurnal Pendidikan Dasar* Vol 16, No 2, 2019, hal 43.

Salah satu faktor utama pembelajaran jurnalistik santri pondok pesantren tersebut berkembang sangat baik hingga dapat dikatakan mampu meningkatkan kreativitas menulis pada santri, yaitu salah satunya adalah peran pembina atau guru sebab dalam sebuah pembelajaran tentunya terdapat peran guru yang memberi arahan atau bimbingan pada saat proses pembelajaran terjadi<sup>10</sup>.

Kemudian munculah asumsi dari peneliti bahwa adanya pembelajaran jurnalistik yang berkembang dengan baik karena dukungan penuh dari pihak pondok pesantren dan peran pembina untuk santri dalam pembelajaran yang diadakan pada pondok pesantren, tanpa adanya dukungan penuh bisa saja pembelajaran jurnalistik tidak akan berkembang dengan sebegitu baiknya pada pondok pesantren ini.

Peneliti mengatakan pembelajaran jurnalistik berkembang dengan baik karena berdasarkan temuan awal yang dilakukan oleh peneliti adanya pembelajaran jurnalistik santri telah mampu membuat majalah cetak, membuat buku, membuat penerjemah kitab, dan menulis berita di portal-portal online seperti di Jateng Nu dan Nu Batang, yang mana tingkatan mahasiswa yang telah dibekali sarana dan prasarana jurnalistik belum tentu pembelajaran jurnalistik berkembang dengan sedemikian rupa, namun pada tingkatan santri dan salaf mampu menghasilkan karya-karya yang luar biasa terutama untuk tingkatan santri yang berbasis salafiah. Perbedaan dalam penelitian ini dalam pembelajaran jurnalistiknya ditemukan prasarana yang disediakan pondok

---

<sup>10</sup> Dea Kiki Yestiani, Nabila Zahwa, Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar, Tangerang: Fondatia, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol 4, No 1,2020, hal 42.

pesantren untuk mendukung pembelajaran jurnalistik yaitu Lembaga Pers Santri Al Fikroh.

Peneliti melihat data di lapangan bahwa hanya segelintir pondok pesantren yang memiliki lembaga pers santri, dan ketika ada pun pondok yang bukan salafiyah atau biasanya pondok tersebut termasuk pondok modern. Selain itu pada pondok pesantren ini pernah diadakan dan menjadi salah tuan rumah program dari Kemenag yaitu gerakan santri menulis yang dipelopori oleh Suara Merdeka dan pada program gerakan santri menulis ini baru diadakan di 17 pondok pesantren se-Jawa Tengah. Perbedaan dari adanya gerakan santri menulis pada pondok pesantren ini dibandingkan dengan 16 dari pondok pesantren yang ada program dari Kemenag yaitu gerakan santri menulis di mana terdapat lembaga pers santri dan lembaga ini ada jauh sebelum adanya program dari kemenag tersebut.

Kemudian pada lembaga pers santri ini sangat membantu para santri untuk memberikan informasi seputar pesantren sekaligus memberikan kesempatan kepada para santri yang memiliki bakat dalam dunia jurnalistik yang suatu hari akan menjadi bekal ketika ingin bekerja terjun dalam dunia jurnalistik. Karena di sinilah mereka telah dibekali baik ilmu-ilmu dasar menjadi jurnalistik dan cara-cara membuat berita sesuai kode etik yang ada, dan ini sangat membantu terutama bagi mahasiswa jurusan ilmu komunikasi<sup>11</sup>.

---

<sup>11</sup> Nuha Ajami, *Peranan Ekstrakurikuler Al-Mukasyafah Dalam Meningkatkan Minat Menulis Santri Pondok Pesantren Riyadlatul 'ulum Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2020/2021*, Metro: Skripsi Institut Agama Islam Negeri Metro, 2020, hal 4.

Selain itu lembaga pers santri akan membangun kreativitas menulis pada santri karena menulis sendiri dikatakan bahwasanya termasuk kegiatan atau sebuah keterampilan berbahasa yang kerap dianggap sulit oleh kebanyakan orang terutama orang yang kurang dalam membaca atau pun berimajinasi, dan hal ini dibuktikan dengan adanya jumlah para penulis yang terbilang cukup sedikit. Bisa dilihat dimana kita bisa menghitung jumlah mahasiswa yang bisa menulis hasil karyanya sendiri itu hanya beberapa saja, jangankan mahasiswa, dosen pun sama halnya tidak semua dosen gemar atau menguasai *skill* dalam dunia tulis menulis namun pada dasarnya menulis bukanlah suatu semata-mata bakat yang datang sejak lahir akan tetapi perlunya usaha berlatih menulis, maka seiring berjalannya waktu seseorang akan terbiasa belajar secara aktif dan akan merasa mudah saat menulis<sup>12</sup>.

Dengan adanya kegiatan pembelajaran jurnalistik dan wadah melalui lembaga pers santri sangatlah menunjang para santri agar dapat meningkatkan kreativitas menulis dan menjadi generasi yang dapat mengangkat peradaban bangsa. Ketika seseorang telah pandai menulis tentunya tidak bisa dipungkiri pasti akan sering membaca atau pun mencari referensi-referensi sebagai bahan penunjang akan tulisannya dengan demikian para santri akan mengetahui dunia luar. Kemudian pembelajaran jurnalistik ini diharapkan dapat mendongkrak jurnalisme santri agar semakin banyak melahirkan jurnalis-jurnalis di kalangan santri agar dapat mengurangi jurnalis penyebar berita hoax<sup>13</sup>.

---

<sup>12</sup> Asani, Aceng, *Ihwal Menulis*: Serang, UKM Belistra FKIP Untirta dan Banten Muda, 2013.

<sup>13</sup> Agus Fathuddin Yusuf, *Jurnalisme Santri Melawan Hoaks*, Semarang: Publikasi Ilmiah, 2019, hal 8.

Salah satu faktor yang cukup menarik dari lembaga pers santri pada pondok pesantren ini dengan lembaga pers yang ada di pondok pesantren lain, pada pembinanya sendiri yang menangani lembaga pers santri ini ia seorang penulis beberapa buku karyanya telah dibuat dan diterbitkan kemudian ia juga memang pada dasarnya telah berkecimpung di dunia jurnalistik ia menjadi ketua pers semasa waktu kuliah jadi pada lembaga pers ini memang ditangani oleh orang-orang yang sudah menguasai di bidang tulis menulis sehingga itu salah satu yang membuat pembelajaran jurnalistik pondok pesantren salafiah tersebut dapat berkembang dengan baik. Inilah menjadi faktor pembelajaran jurnalistik pada santri pondok pesantren tersebut maju karena dukungan dari pondok termasuk pembina dan pengurus yang menangani. Setelah di cermati oleh penulis salah satu unsur pendukungnya adalah komunikasi persuasif. Kemudian pada tujuan peneliti disini ingin mencari tahu bagaimana komunikasi persuasif pondok pesantren dalam pembelajaran jurnalistik pada santri salafiyah, dimana komunikasi persuasif dapat dijadikan sebuah penerapan strategi komunikasi yang guru berikan kepada siswa untuk meningkatkan motivasi dalam belajar dan membuat sebuah karya.<sup>14</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penerapan komunikasi persuasif pembina dalam pembelajaran jurnalistik santri Pondok Pesantren TPI Al Hidayah Plumbon?

---

<sup>14</sup> Arifah Suryaningsih, Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Secara Online Pada Pelajaran Animasi 2d Melalui Strategi Komunikasi Persuasif, Sewon: Ideguru, *Jurnal Karya Ilmiah Guru*, Vol. 5, No.1, 2020, Hal 13.

2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat penerapan komunikasi persuasif pembina dalam pembelajaran jurnalistik santri Pondok Pesantren TPI Al Hidayah Plumbon?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan komunikasi persuasif pembina dalam pembelajaran jurnalistik santri Pondok Pesantren TPI Al Hidayah Plumbon tersebut.
2. Untuk mengetahui bagaimana faktor pendukung dan penghambat penerapan komunikasi persuasif pembina dalam pembelajaran jurnalistik santri Pondok Pesantren TPI Al Hidayah Plumbon

### **D. Kegunaan penelitian**

Dengan penelitian ini harapan dari peneliti melalui penelitian ini hasil tulisannya dapat memiliki kebermanfaatan:

1. Kegunaan teoritis :

Kegunaan yang dapat diambil dari segi teoritis dari penelitian kali ini semoga dapat membantu dan memberikan pemahaman dalam proses pembelajaran dan juga dapat menjadi sumber untuk referensi bagi penelitian selanjutnya. Dapat menjadikan sebuah pandangan mahasiswa atau pembaca terkait dengan lembaga pers santri yang disediakan oleh Pondok Pesantren Plumbon bagi para santri salafnya.

2. Kegunaan praktis :

Kegunaan segi praktis pada penelitian ini diharapkan semoga bisa menjadi rujukan untuk mahasiswa komunikasi yang ingin mengetahui

bagaimana komunikasi persuasif dalam pembelajaran jurnalistik pondok pesantren yang dapat menjadi pedoman bagi pembaca.

## E. Tinjauan Pustaka

### 1. Analisis Teoritis

Komunikasi persuasif dapat memiliki arti sebagai sebuah komunikasi yang dilakukan dengan ajakan atau bujukan supaya dapat berbuat sesuai dengan apa yang diinginkan oleh komunikatornya. Menurut Devito, usaha dalam melakukan persuasi tersebut memfokuskan perhatian terhadap usaha dalam merubah atau menguatkan sikap atau keyakinan khalayak atau pada usaha mengajak khalayak bertindak melalui cara-cara tertentu. Persuasi ini juga dapat dipahami menjadi usaha dalam merubah sikap dengan penggunaan yang berfokus pada karakteristik pada komunikator dan pendengar<sup>15</sup>.

Komunikasi persuasif menurut Dalam Suranto dengan adanya teori yang dilahirkan oleh Wilbur Schramm pada tahun 1950-an *the bullet theory of communication* atau disebut dengan Teori Peluru. Ia menyebutkan juga dengan *hypodermic-needle theory* atau Teori Jarum Hipodermik. Terkadang disebut dengan *transmission belt theory* atau Teori Jalur Transmisi. Komunikasi persuasif mempunyai sasaran berfokus pada korelasi dengan motivasi berasal dari orang yang diminta dalam berkomunikasi secara persuasif<sup>16</sup>.

---

<sup>15</sup> Alfiansyah Husin, KOMUNIKASI PERSUASIF (Dakwah Quraish Shihab Dalam Channel Youtube Najwa Shihab): Surabaya, Mukammil, *Jurnal Kajian Keislaman*, Vol V, No 1, 2022.

<sup>16</sup> Nisful Laily Zain, Strategi Komunikasi Persuasif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Pasuruan, *Jurnal Nomosleca*, Vol 3, No 2, 2017.

Menurut Maulana dan Gumelar komunikasi persuasif merupakan usaha atau kesanggupan dalam komunikasi dapat dilakukan untuk merayu atau mengarahkan khalayak, bisa juga diartikan sebuah rencana untuk mempengaruhi pemikiran seseorang supaya dapat sesuai dengan kemauan komunikator tanpa adanya unsur ancaman. Menurut Maulana dan Gumelar dalam komunikasi persuasif didapati adanya komponen agar menjadi sebuah komunikasi persuasif yaitu:

- a. *Claim*, merupakan salah satu pernyataan tujuan persuasi yang tersurat maupun dalam bentuk tersirat.
- b. *Warrant*, merupakan sebuah perintah yang dibungkus melalui sebuah ajakan atau dengan bujukan sehingga terlihat bukan menjadi sebuah paksaan.
- c. *Data*, merupakan data-data atau fakta-fakta yang digunakan sebagai argumentasi kelebihan pesan dari komunikator<sup>17</sup>.

Proses pentahapan komunikasi persuasif menurut Teori Wilbur Schramm ada tahapan dari komunikasi persuasif agar dikatakan berhasil pada komunikasi persuasif, harus melakukan dengan tahapan-tahapan dengan sistematis. memperlihatkan jika dapat dikatakan berhasil dalam komunikasi persuasif memang perlu dilaksanakan sebuah persuasif yang disebut dengan resep pada umumnya disebutkan dengan AIDDA dapat menjadi landasan untuk pelaksanaannya. Resep AIDDA yaitu gabungan tahapan-tahapan

---

<sup>17</sup> Lina Masruroh, *Komunikasi Persuasif dalam Dakwah Konteks Indonesia*, Ketintang Baru: Scorpio Media Pustaka, 2020, Hal. 31-32.

komunikasi persuasif, dimana resep AIDDA sendiri termasuk singkatan dari beberapa kata di antara lain:

- a. Attention (Perhatian)
- b. Interest (Rasa Tertarik)
- c. Desire (Keinginan)
- d. Decision (Keputusan)
- e. Action (Melakukan)

Tahapan AIDA dilakukan agar komunikasi persuasif diawali dari tahap menciptakan sebuah perhatian (*attention*). Jika tidak adanya perhatian dengan secara langsung pada komunikan terhadap komunikator, komunikasi persuasi tersebut tidak dapat dilakukan. Usaha dalam menciptakan perhatian itu tidak hanya dalam gaya melantarkan pesan, akan tetapi juga dalam tampilan disaat komunikator menghadapi komunikan. Perhatian yang berasal dari seorang komunikan juga dapat diciptakan disaat seorang komunikator memberi senyum simpatik pada komunikan. Apabila perhatian yang diciptakan tersebut sudah mulai tumbuh, tahap berikutnya dengan membangkitkan rasa tertarik (*interest*) agar seorang komunikan dapat memiliki keinginan (*desire*) agar memenuhi hal-hal yang diajukan oleh komunikator, sehingga akan ada keputusan (*decision*) agar melakukan kegiatan (*action*) yang sesuai seperti ajakan dari komunikator.<sup>18</sup>

Teknik pada komunikasi persuasif menurut Wilbur Schramm, dapat diartikan bahwa persuasif yaitu sebuah kegiatan psikologi memiliki tujuan

---

<sup>18</sup> Yaumil Kurniati, *Komunikasi Persuasif Pengurus Himpunan Bina Muallaf Indonesia Dalam Meneguhkan Keyakinan Muallaf Wilayah Jakarta Barat*, Jakarta: Skripsi, 2016, Hal 29.

dalam merubah sikap, perbuatan, dan tingkah laku dengan adanya kesadaran dan perasaan yang senang, agar komunikasi yang sesuai dengan sasaran dan tujuan. Maka dari itu sangat perlu dilakukan sebuah perencanaan yang matang. Perencanaan tersebut dilakukan berdasarkan dengan komponen-komponen proses komunikasi yang meliputi: pesan, media, dan komunikan. Hal-hal yang perlu untuk diperhatikan oleh komunikator yaitu suatu hal yang berhubungan dengan pengelolaan pesan. Oleh sebab itu perlu beberapa teknik tertentu dalam melakukan, yaitu:

- a. Teknik asosiasi yang merupakan penyampaian sebuah pesan komunikasi melalui cara menumpangkan pada salah satu objek atau peristiwa yang cukup menarik perhatian khalayak.
- b. Teknik Integrasi merupakan kemampuan komunikator agar menyatukan diri secara komunikatif bersama komunikan. Hal ini dapat diartikan sesungguhnya melalui sebuah kata-kata verbal atau non verbal, komunikator mengumpamakan bahwa dirinya “senasib” dan oleh sebab itu menjadi satu dengan komunikan.
- c. Teknik Ganjaran (*pay-off technique and fear arousing*) Teknik ganjaran (*pay-off technique*) merupakan kegiatan agar dapat mempengaruhi orang lain dengan cara memamerkan hal-hal yang memberi keuntungan atau yang menjanjikan sebuah harapan. Kemudian (*fear arousing*) merupakan matau menggambarkan situasi yang buruk.
- d. Teknik Tataan (*icing*) dijelaskan dalam hal ini bahwa tataan disini menjadi terjemahan dari *icing* yang merupakan upaya dalam menyusun pesan

komunikasi sedemikian rupa, sehingga dapat dengan lebih nyaman didengar atau dibaca serta termotivasikan agar dapat melakukan sebagaimana disarankan dari pesan tersebut.

- e. Teknik *red-herring* dalam hubungannya dengan komunikasi persuasif, teknik *red-herring* termasuk sebuah seni pada seorang komunikator untuk mendapatkan sebuah kemenangan dalam debat dengan melupakan argumentasi yang lemah supaya kemudian dapat dialihkan sedikit demi sedikit pada aspek yang dikuasainya untuk dijadikan sebagai strategi yang dapat tercapai dalam menyerang lawan<sup>19</sup>.

## 2. Penelitian Relevan

Dari penelitian ini peneliti mendapat beberapa acuan sumber dari penelitian yang dilakukan oleh seseorang dan mendapatkan hasil yang sesuai dengan judul yang sedang peneliti lakukan dari beberapa referensi dari jurnal maupun skripsi. Adapun jurnal dan skripsinya yang menjadi acuan peneliti antara lain. Pertama, dari skripsi oleh Asri Musfiroh judul Komunikasi Persuasif yang dilakukan oleh Ma'had Tahfidzul Qur'an Al- Quds Untuk Memotivasi Santri Dalam Menghafal Al- Qur'an Di Kelurahan Gunung Terang Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung, tahun 2021 dengan adanya penelitian tersebut tujuan peneliti yaitu agar mengerti bagaimana proses komunikasi persuasif dan model komunikasi persuasif untuk memotivasi santri dalam menghafal Al- Qur'an. Metode penelitian ini dengan penelitian lapangan bersifat deskripsi kualitatif.

---

<sup>19</sup> Hera Setiawati, *Komunikasi Persuasif Riba Crisis Center dalam Sosialisasi Gerakan Anti Riba*, Jakarta: Skripsi, 2 019.

Hasilnya pada penelitian ini ditemukan bahwasanya komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Ma'had Tahfidzul Qur'an Al- Quds dalam memotivasi santri menghafal Al Qur'an Kelurahan Gunung Terang Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung yaitu: Proses dalam komunikasi persuasif awalnya dengan memberi motivasi secara komunikasi Persuasif pada santri menghafal Al- Qur'an melalui cara dengan melakukan tanggapan sebuah penghargaan yang dilakukan secara verbal, memunculkan rasa ingin mengetahui, kemudian menjelaskan tujuan dari belajar untuk dicapai. Berikutnya membuat sebuah evaluasi pada santri melalui cara dengan evaluasi tahfidz, dilakukannya samaan dalam seminggu yang sudah dijadwalkan, membuat agenda ujian di saat naik juz, lalu ada juga ujian marhalah. Dan yang terakhir adanya sebuah hambatan disaat menghafal Al-Qur'an dikarenakan beberapa pengaruh faktor luar maupun dalam.

Perbedaannya yang ada dalam penelitian ini dan penelitian yang sedang saya lakukan yaitu terdapat pada subjek dan objek yang diteliti dalam penelitian kali ini terkait untuk memotivasi santri dalam pembelajaran dan yang menjadi objek sendiri bukan fokus terhadap pembinanya, untuk penelitian yang sedang saya teliti subjeknya fokus terhadap santri yang mengikuti lembaga pers santri dan objek fokus tertuju kepada pembina yang menangani lembaga pers santri tersebut. Untuk persamaan penelitian ini dan

yang sedang saya teliti yaitu sama-sama menggunakan komunikasi persuasif dan subjeknya tertuju pada santri di pondok pesantren<sup>20</sup>.

Kemudian ditemukan referensi yang menjadi acuan kedua, dari Jurnal oleh Junedi Singarimbun judul Pengaruh Komunikasi Persuasif Guru Terhadap Kesadaran Belajar Siswa di SMP Negeri 4 Desa Pantai Cermin Kecamatan Tanjung Pura, pada tahun 2020. Tujuan dari peneliti yaitu untuk mencari pengaruh komunikasi persuasif guru terhadap kesadaran belajar siswa di SMP Negeri 4 Desa Pantai Cermin Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat. Pada penelitian ini ditemukan metode penelitian yang digunakan korelasional yang merupakan tahap mengukur hubungan atau mengetahui bagaimana sebuah variabel apakah berpengaruh dengan variabel yang lain. Teori yang digunakan oleh penulis yaitu teori pemrosesan informasi, McGuire berpendapat dengan menjelaskan sebuah pandangan realistik mengenai perubahan sikap.

Hasil dari penelitian kali ini telah melewati proses dikelola data-datanya lalu melakukan uji coba korelasi dengan korelasi produk moment dan dari hal ini didapati sebuah hasil  $r = 0,557$ , memiliki arti koefisien korelasi di antara -1 hingga 1 memiliki arti bahwasanya ditemukan adanya hubungan secara linear dan positif yang memiliki makna bahwasanya bertambah besarnya nilai dari variabel X, maka akan semakin besarnya nilai pada variabel Y dan juga kebalikannya. Dengan ini dapat dimaknai jika semakin guru melakukan

---

<sup>20</sup> Asri Musfiroh, *Komunikasi Persuasif Ma'had Tahfidzul Qur'an Al- Quds Untuk Memotivasi Santri Dalam Menghafal Al- Qur'an Di Kelurahan Gunung Terang Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung*, Lampung: Skripsi, 2021.

komunikasi persuasif dengan baik pada para siswanya, maka akan semakin baik juga kesadaran belajar pada para siswa. Pada hubungan koefisien determinasi ditentukan besaran yaitu dengan  $r^2 = 0,557$  ataupun sebesar 55,70%.

Pada penelitian ini yang membuat berbeda dengan penelitian saya yang sedang diteliti yaitu terletak bahwa pada penelitian ini metode yang digunakan yaitu korelasional dengan hubungan yang dianalisis dapat terukur bagaimana sebuah variabel dapat membuat pengaruh pada variabel lainnya dan menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan dalam penelitian saya digunakan sebuah metode penelitian lapangan bersifat kualitatif kemudian penelitian ini meneliti terkait komunikasi persuasif guru kepada kesadaran belajar murid yang menjadi subjek guru namun pada penelitian saya lebih melebar untuk yang menjadi subjeknya pondok pesantrennya. Persamaan dengan penelitian saya yaitu menggunakan komunikasi persuasif dalam interaksi guru kepada para siswanya<sup>21</sup>.

Berikutnya penelitian yang ketiga, dari skripsi oleh Dliya Najmah Salsabil dengan judul komunikasi persuasif dalam membangun kesadaran bersedekah melalui Instagram (studi pada komunitas ketimbang ngemis Bekasi), pada tahun 2020 Tujuan penelitian ini adalah supaya dapat memberi jawaban pertanyaan mayor dan minor, pertanyaan mayor merupakan bagaimana komunikasi persuasif ketimbang ngemis Bekasi dalam

---

<sup>21</sup> Junedi Singarimbun, Pengaruh Komunikasi Persuasif Guru Terhadap Kesadaran Belajar Siswa di SMP Negeri 4 Desa Pantai Cermin Kecamatan Tanjung Pura, *Jurnal ilmu komunikasi Qomunique*, 2020, Vol. 2 No.2.

membangun kesadaran bersedekah masyarakat bekasi dan pernyataan minornya yaitu seperti apa proses tahapan dan teknik dalam komunikasi persuasif komunitas ketimbang ngemis bekasi untuk menumbuhkan masyarakat Bekasi agar berkeinginan untuk bersedekah. Metodenya menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini dengan sebuah teknik dan proses penahapan komunikasi persuasif Wilbur Schramm, tersusun dari *attention, interes, Desire, Decision, dan Action*, dan teori komunikasi persuasif.

Ditemukan hasilnya pada penelitian ini peneliti menyimpulkan jika komunikasi di bangun ketimbang ngemis bekasi saat membangkitkan kemauan dalam bersedekah pada masyarakat yaitu komunikasi persuasif digunakan dua rencana agar pesan tersampaikan dengan lebih mudah pada masyarakat, yaitu tahap-tahap dan sebuah teknik komunikasi persuasif. Dalam penelitian ini dengan penelitian yang sedang saya lakukan berbeda yang letaknya di teorinya pada penelitian ini digunakan teori teknik dan tahapan dan penelitian ini juga menggunakan teori komunikasi persuasif dan jurnalistik kemudian objek yang menjadi penelitian pada penelitian kali ini bukan dalam suatu lembaga pondok pesantren tidak seperti penelitian saya sedang saya lakukan. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian saya dengan menggunakan komunikasi persuasif untuk sebuah keberhasilan tujuan penelitian<sup>22</sup>.

---

<sup>22</sup> Dliya Najmah Salsabil, *Komunikasi Persuasif dalam Membangun Kesadaran Bersedekah Melalui Instagram (Sudi pada Komunitas Ketimbang Ngemis Bekasi)*, Bekasi: Skripsi, 2020.

Kemudian penelitian yang keempat, peneliti mengambil dari jurnal oleh Nathania Juliani Christy, Roswita Oktavianti judul Pengaruh Komunikasi Persuasif Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Saat Pandemi COVID-19, pada tahun 2021, Tujuan yang ingin dicapai agar dapat mengertis apakah ada pengaruh komunikasi persuasif dari guru pada motivasi dalam belajar para siswa ketika pembelajaran dalam jaringan kemudian seperti apa pengaruhnya. Penelitiannya adalah penelitian kuantitatif metode yang digunakan pada penelitian ini penelitian survei.

Ditemukan hasil pada penelitian ini adanya sebuah pengaruh dari komunikasi persuasif dari guru pada motivasi belajar siswa ketika pembelajaran dalam jaringan. Pengaruhnya dihitung sebesar 67,6%, dan tersisa 32,4% terpengaruh dari variabel lain. Perbedaan dari penelitian saya dengan penelitian ini pada metodenya yang menggunakan metode kuantitatif namun penelitian saya digunakan sebuah metode penelitian deskripsi kualitatif. Kemudian pada penelitian ini tidak menggunakan teori dalam penelitiannya sedangkan dalam penelitian saya menggunakan teori komunikasi persuasif dan teori jurnalistik. Kemudian dalam penelitian kali ini meneliti pengaruh komunikasi persuasif guru terhadap murid sedang pad penelitian saya bagaimana komunikasi persuasifnya. Persamaan menggunakan komunikasi persuasif dalam penelitiannya<sup>23</sup>.

---

<sup>23</sup> Nathania Juliani Christy, Roswita Oktavianti, Pengaruh Komunikasi Persuasif Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Saat Pandemi COVID-19: Tarumanagara, *Jurnal Untar*, 2021, Vol. 5, No. 1.

Berikutnya yang menjadi bahan acuan kelima oleh peneliti dari skripsi oleh Nur Ayu Ainunnisa judul Komunikasi Persuasif dalam Meningkatkan Literasi Sastra pada Kalangan Difabel Netra pada tahun 2020. Untuk tujuannya agar dapat mengetahui proses komunikasi, teknik komunikasi, dan juga faktor yang mendukung serta dapat menghambat proses komunikasinya difalitera untuk meningkatkan literasi sastra pada difabel netra. Untuk penelitian ini metodenya deskripsi dengan pendekatan studi kasus. Teori yang digunakan teori perubahan sikap dan teori pendekatan humanistik. Hasil penelitian ini peneliti menemukan bahwa proses komunikasi persuasif yang terjadi merupakan proses komunikasi dimana pengurus dan relawan komunitas difalitera menyampaikan pesannya dengan pendekatan personal, sehingga terjalin sebuah komunikasi yang interaktif dan terbuka.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan terletak pada teori yang digunakan teori perubahan sikap dan teori pendekatan humanistik dan metode pendekatan studi kasus sedangkan penelitian saya lakukan dengan teori komunikasi persuasif dan teori jurnalistik menggunakan metode deskripsi kualitatif. Kemudian pada penelitian ini objek dari penelitian adalah kalangan difabel sedangkan saya pada sebuah pondok pesantren. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian saya sama-sama meneliti proses komunikasi persuasif serta faktor pendukung dan penghambat proses komunikasi persuasif<sup>24</sup>.

---

<sup>24</sup> Nur Ayu Ainunnisa, *Komunikasi Persuasif dalam Meningkatkan Literasi Sastra pada Kalangan Difabel Netra*, Surakarta, Skripsi, 2020.

### 3. Kerangka Berpikir

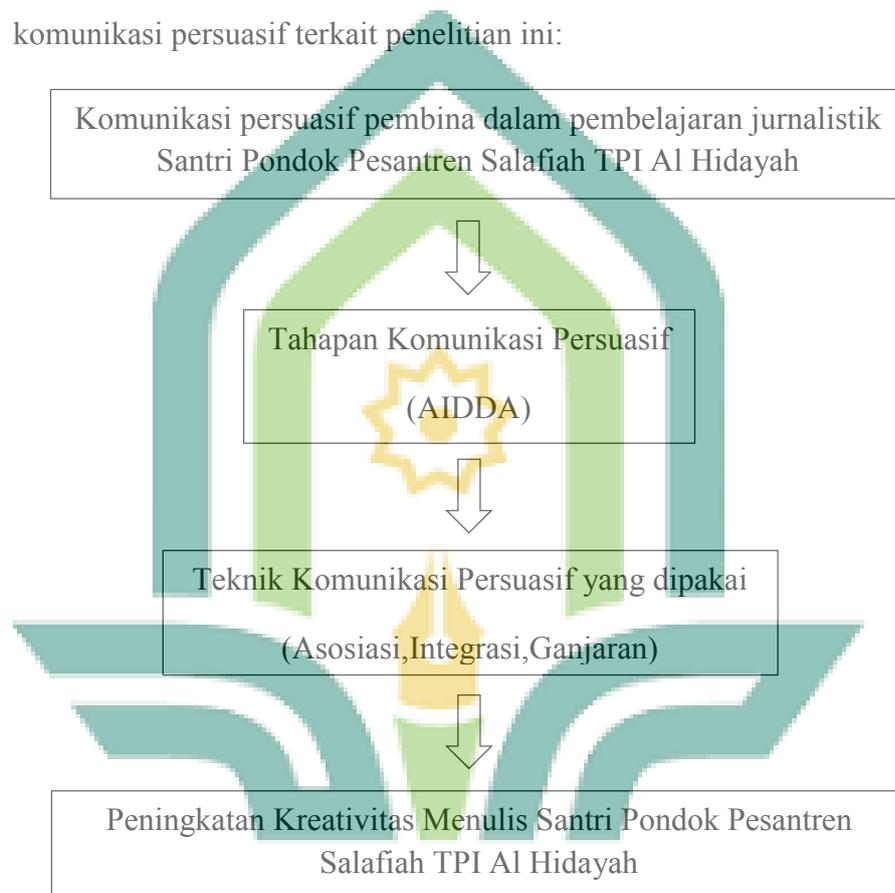
Komunikasi persuasif memiliki peran yang sangat penting dalam proses Pembelajaran. Dikatakan perlu adanya komunikasi persuasif disebabkan dapat menjadi motivasi belajar memegang peranan penting dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan. Motivasi yang diperoleh selama belajar akan mengarahkan siswa untuk mengembangkan kesadaran diri, sehingga membimbing mereka untuk lebih bertanggung jawab atas sikap pekerjaan mereka. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus dilakukan secara terarah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Atas dasar ini, perlu diciptakan komunikasi persuasif guna merangsang interaksi siswa dalam proses pembelajaran serta mampu mengajak siswa sehingga motivasi belajar akan muncul dari dalam diri meningkatkan kemauan yang tinggi siswa dalam belajar. Berdasarkan uraian di atas, peneliti memilih untuk melakukan penelitian tersebut ingin mengetahui bagaimana komunikasi persuasif pembina dalam pembelajaran jurnalistik santri Pondok Pesantren TPI Al Hidayah Plumbon tersebut<sup>25</sup>.

Penjelasan di atas dapat dipahami bahwa penelitian kali ini, mencoba mencari tahu bagaimana Komunikasi persuasif yang dilakukan oleh pondok pesantren salafiah dalam pembelajaran jurnalistik santri Pondok pesantren TPI Al Hidayah Kecamatan Plumbon Kabupaten Batang hal ini, selain itu apa faktor pendukung dan penghalang dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Untuk mendapatkan jawaban dari penelitian kali ini, peneliti menggunakan

---

<sup>25</sup> Rajin Prinatal Manurung, *Komunikasi Persuasif Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sma Negeri 12 Oku Timur Di Era Pandemi Covid 19*, Indralaya: Skripsi, 2021, hal 7.

landasan teori melalui variabel komunikasi persuasif milik Wilbur Schramm, dengan adanya hal tersebut peneliti mencoba observasi seperti apa tahapan komunikasi persuasif yang dilakukan pondok pesantren agar meningkatkan pembelajaran jurnalistik dalam kreativitas menulis santri. Kemudian dalam penelitian kali ini dihadapi sebuah bagan yang dimana sesuai dengan teori komunikasi persuasif terkait penelitian ini:



**Gambar 1.1 Kerangka Berpikir**

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

#### a. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam jenis *Field Research* (penelitian lapangan) pendekatan penelitian kualitatif. Di mana permasalahan yang ada dalam penelitian pendekatan kualitatif asal mula dari permasalahan yang sering dijumpai dalam kehidupan nyata. Penelitian yang dilakukan yaitu pendekatan penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Maksud pendekatan kualitatif yaitu metode penelitian dengan memperoleh pengertian yang lebih dalam tentang gejala, fakta atau realita. Fakta, realita, masalah, gejala dan peristiwa yang bisa dipahami bila dicari tahu lebih dalam, bukan hanya pada pandangan yang ada dipermukaan. Sedangkan deskriptif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menampilkan gambaran lengkap serta klarifikasi perihal fenomena dan kenyataan sosial<sup>26</sup>.

Dari latar belakang penelitian yang sudah lebih dahulu dikemukakan, maka penelitian ini berusaha mencari tahu bagaimana komunikasi persuasif pondok pesantren dalam pembelajaran jurnalistik pada santri. Faktor penyebab penggunaan pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu karena sifatnya mendeskripsikan komunikasi persuasif atau pesan (komunikator) dari pondok pesantren dan respon dari santri pada pondok pesantren tersebut. Pada penelitian ini penulis

---

<sup>26</sup> Muhammad Rijal Fadli, Memahami desain metode penelitian kualitatif, Yogyakarta, Humanika, *Jurnal Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, Vol. 21. No. 1, 2021 hal 37.

melakukan dengan metode *field research* (penelitian lapangan) pendekatan penelitian kualitatif dimana penelitian ini masuk kedalam paradigma konstruktivisme interpretatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif deskriptif.

#### b. Paradigma penelitian

Paradigma dalam penelitian yang dilakukan termasuk dalam konstruktivisme interpretatif, Peneliti memakai sebuah paradigma konstruktivis sebab peneliti berusaha untuk menghasilkan dalam pengembangan pemahaman dari penelitian yang akan peneliti terkait dengan komunikasi persuasif pembina dalam pembelajaran jurnalistik santri dengan paradigma ini peneliti berusaha mencari tahu proses interpretasi suatu hal yang terjadi. Interpretasi pada penelitian ini yaitu sebuah pengamatan secara konstruktivisme yang menegaskan pada aksi sosial pada perilaku yang nyata dari berbagai orang. Sehingga, melalui pendekatan konstruktivisme dapat dilihat aksi, kejadian atau fenomena pada sosial yang terjadi menjadi memiliki makna bagi subjek-subjek yang melakukannya. Bagaimana cara kita melihat sebuah fenomena sosial untuk mencoba paham apa yang terjadi serta ikut merasa atau memberi empati pada subjek sosial yang melakukannya<sup>27</sup>.

#### 2. Sumber Data

Data merupakan sesuatu yang mempunyai nilai yang dapat berupa gambar, angka, tulisan, simbol, maupun hal lain yang dapat dilihat oleh panca

---

<sup>27</sup> Cosmas Gatot Haryono, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*, Sukabumi: CV Jejak Anggota IKAPI, 2020, hal 19-20.

indra. Setidaknya terdapat dua jenis data yang diperlukan untuk penelitian ini meliputi:

a. Data Primer

Merupakan data yang berasal dari pembina, ketua dan santri lembaga pers santri sebagai sumber utama, dalam hal ini data primernya bersumber pada wawancara dan *purposive sampling* yang akan peneliti lakukan terhadap komunikasi persuasif pondok pesantren pada santri dalam pembelajaran jurnalistik pada santri.

b. Data Sekunder

Merupakan data pendukung yang dikodifikasi oleh peneliti melalui orang lain untuk melengkapi data yang telah diperoleh sebelumnya. Data sekunder yang dapat digunakan dalam penelitian ini kuesioner, majalah, buku. Penulis akan menganalisis, dari data yang ada pada objek penelitian untuk dapat mengetahui komunikasi persuasif pondok pesantren pada santri dalam pembelajaran jurnalistik<sup>28</sup>.

c. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi yaitu keseluruhan dari objek penelitian, objek pada penelitian ini berfokus pondok pesantren pembina lembaga pers santri yang menangani dan pengurus dalam lembaga pers santri dalam

---

<sup>28</sup> Beny Susety, Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Silabus Dan Rpp Melalui Supervisi Akademik Di Sd N Gambiran Yogyakarta Tahun 2016, Yogyakarta: *Jurnal Taman Cendekia*, Vol. 01 No. 02 2017, hal 132.

pembelajaran jurnalistik dan pada santri yang mengikuti pembelajaran jurnalistik dalam pondok pesantren tersebut<sup>29</sup>.

## 2) Sampel

Sampel merupakan segmen dari jumlah dan sifat-sifat populasi, ditentukan melalui prosedur-prosedur tertentu. Pendekatan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Teknik *Purposive sampling* adalah suatu teknik penentuan dan pengambilan sampel yang ditentukan oleh peneliti dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan-pertimbangan yang dilakukan dalam teknik *purposive sampling* ini bisa beragam dan bergantung pada kebutuhan dari penelitian yang akan dilakukan. Sampel penelitian terdiri dari pembina lembaga pers santri pengurus yang merupakan ketua kemudian santri yang ikut dalam pembelajaran jurnalistik pada lembaga pers santri tersebut. Penelitian mempunyai tujuan untuk melihat komunikasi persuasif pondok pesantren dalam pembelajaran jurnalistik santri.<sup>30</sup>

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat beberapa teknik dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti kali ini, dan teknik ini digunakan dalam proses penelitian kualitatif menggunakan tiga teknik yang dilakukan di antara lain peneliti akan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi, yakni:

---

<sup>29</sup> Ul'fah Hernaeny, *Populasi Dan Sampel, Pengantar Statistika, Bandung: Media Sains Indonesia*, 2021, hal 33.

<sup>30</sup> Sri Maharani, Martin Bernard, Analisis Hubungan Resiliensi Matematik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Pada Materi Lingkaran: Bandung, *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 2018, Vol. 1, No. 5.

a. Wawancara:

Wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih antara seorang wakil narasumber dengan seorang pewawancara dengan tujuan untuk mengumpulkan data berupa informasi. Wawancara kerja juga merupakan proses komunikasi relasional yang serius, ditentukan sebelumnya, dan bertujuan yang dirancang untuk bertukar tindakan dan melibatkan bentuk pernyataan-pernyataan lisan mengenai suatu objek atau peristiwa pada masa lalu, kini, dan akan datang<sup>31</sup>.

b. Observasi:

Seiring dengan wawancara, observasi adalah salah satu metode penelitian psikologis yang paling penting. Sebagai metode penilaian, observasi menjadi kegiatan yang berorientasi pada tujuan, dirancang, dilaksanakan, dan terukur secara sistematis. Observasi bukan sekedar kegiatan yang diamati, Observasi sebagai alat evaluasi banyak digunakan untuk menilai tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati. Observasi yang dapat menilai atau mengukur hasil belajar yang merupakan tingkah laku para peserta atau pengajar pada saat proses pembelajaran. Namun, pengamatan pada observasi ini juga berguna bagi para ilmuwan dan profesional di bidang lain seperti pekerjaan sosial, kedokteran, pendidikan, dan bisnis. Mengamati berarti memperhatikan, mengamati secara intens, memusatkan perhatian pada suatu bagian atau

---

<sup>31</sup> Ida Bagus Gede Puja Astawa, *Teknik Wawancara Dan Observasi Untuk Pengumpulan Bahan Informasi*, Udayana: skripsi, 2016.

keseluruhan tertentu. Ini berarti menangkap informasi tentang gambaran besar dengan sangat rinci<sup>32</sup>.

c. Dokumentasi:

Dokumen adalah sekelompok kata benda yang berarti data yang direkam seperti informasi, penelitian, penelitian, tujuan kesaksian. Perhatikan bahwa dokumen berarti memberikan dokumen atau membuktikan bahwa dokumen itu ada. Dokumen sering disamakan dengan arsip. Pengarsipan hanya mencakup kegiatan penyimpanan dokumen, sedangkan dokumentasi mencakup pengambilan, pengumpulan, penyimpanan, pengelolaan, penggunaan, dan penyediaan informasi. Oleh karena itu, dokumentasi mengacu pada cara di mana bukti yang diambil dari berbagai sumber digunakan untuk menyediakan dokumentasi. Menurut Tung Palan, definisi lain dari dokumentasi adalah catatan asli yang sah secara hukum dan dapat dipertanggungjawabkan menurut peraturan. Dokumen dapat berupa kertas, foto, kaset audio, dan klip video yang dapat digunakan kembali untuk berbagai kesempatan<sup>33</sup>.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data Teknik analisis data yaitu sebuah proses yang dilakukan untuk mengumpulkan data-data dengan sistematis supaya dapat mempermudah peneliti saat memperoleh sebuah kesimpulan. Analisis data

<sup>32</sup> Liya Dachliyani, *Instrumen yang sah: sebagai alat ukur keberhasilan suatu evaluasi program diklat (evaluasi pembelajaran)*, MADIKA: Media Informasi dan Komunikasi Diklat Kepustakawanan, 2019, hal 63.

<sup>33</sup> Fitrianola Rezkiki, Wiwit Febrina, Devi Anggraini, Pengaruh Pelaksanaan Pre Dan Post Conference Terhadap Pendokumentasian Asuhan Keperawatan, Bukittinggi: *REAL in Nursing Journal (RNJ)*, Vol 2, No. 1, 2019.

kualitatif bersifat induktif, disebutkan sebuah analisis berasal dari data yang didapatkan peneliti. Menurut Miles & Huberman analisis tersusun dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Terkait tiga alur tersebut untuk keterangan lebih lengkap di antaranya :

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti sebuah proses pemilihan, mengabstrakan, dan mentransformasi data yang ditulis berasal dari semua catatan yang ada di lapangan. Reduksi data, terjadi terus menerus berlangsung saat proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Saat pengumpulan data berlangsunglah terjadinya tahapan reduksi seterusnya seperti membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, menulis memo. Proses transformasi ini akan terus berlangsung sampai laporan akhir lengkap tersusun sesudah penelitian lapangan.

b. Display Data (Penyajian Data)

Penelitian kualitatif menyajikan data dengan bentuk bagan, uraian singkat, hubungan antara kategori dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman pada penelitian kualitatif yang sering digunakan untuk menyajikan data yaitu berupa teks yang bersifat naratif. Selain menggunakan teks naratif Miles dan Huberman juga beranggapan bahwa pada proses display data juga menggunakan matriks, grafik, chart dan network (jaringan kerja).

c. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi

Menurut Miles dan Huberman, kesimpulan pertama masih bersifat sementara dan selanjutnya akan mengalami perubahan jika tidak ditemukan bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun jika pada tahap awal kesimpulan yang dikemukakan sudah didukung oleh bukti yang konsisten dan valid maka penelitian yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau meyakinkan.<sup>34</sup>

**G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mendapatkan hasil penelitian sistematis, maka penulis menguraikan secara runtut berlandaskan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama, yaitu halaman pendahuluan. Dalam bab ini penulis akan menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teori, penelitian yang relevan, metode penelitian, sistematika penulisan.

Bab kedua, berisi tentang landasan teori, yaitu teori yang berisikan teori mengenai komunikasi persuasif.

Bab ketiga, merupakan hasil penelitian. Berisi hasil dari rumusan masalah terkait gambaran tentang komunikasi persuasif yang dilakukan oleh pondok pesantren dalam pembelajaran jurnalistik pada santri, dan faktor pendukung dan penghambat dalam komunikasi persuasif pondok pesantren kepada santri.

---

<sup>34</sup> Umarti, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*, 2020, hlm. 88-89.

Bab empat, yaitu analisis komunikasi persuasif yang dilakukan oleh pondok pesantren dalam pembelajaran jurnalistik pada santri salafiah TPI Al Hidayah Plumbon Batang

Bab lima, berisi penutup yaitu kesimpulan dan saran.

Bagian akhir, yang terdiri dari daftar pustaka, daftar riwayat hidup, surat pengantar dan izin penelitian, surat keterangan telah melaksanakan penelitian, dan lampiran-lampiran.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan Komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Pondok Pesantren TPI

Al Hidayah Plumbon Batang dalam pembelajaran jurnalistik santri berjalan dengan baik, peneliti menemukan adanya pembelajaran yang berjalan dengan efektif salah satu faktor utama adalah dukungan dari pembina melalui komunikasi persuasif yang ia lakukan dalam meningkatkan kreativitas menulis santri dalam hal ini pembina menggunakan persuasif yang sesuai dengan teori tahapan komunikasi persuasif Wilbur Schramm. Dimana dalam teori tahapan komunikasi persuasif Wilbur Schramm sendiri yaitu terdapat rumus AIDDA tahapan yang mana terdapat perhatian (*Attention*). Untuk bentuk perhatian yang diberikan dalam pembelajaran pembina selalu memantau melalui pengurus yang akan melaporkan jalannya pembelajaran kemudian pembina mengagendakan rapat pembahasan dilakukan untuk pendekatan lebih pada pengurus dan juga santrinya. Rasa tertarik (*Interes*) pembina memberikan perhatian yang maksimal dari pembina dalam pembelajaran jurnalistik santri mampu menumbuhkan perasaan rasa tertarik pada santri sehingga membuat para santri yang ikut serta dalam lembaga pers santri dalam pembelajaran jurnalistik. Keinginan (*Desire*) adanya motivasi dari pembina menumbuhkan keinginan para santri meningkatkan kreativitas menulisnya. Keputusan (*Decision*) pembina mengundang beberapa

narasumber agar santri semakin termotivasi mengambil keputusan dalam belajar, dan juga tindakan (*Action*) adanya komunikasi yang baik dari pembina membuat santri melakukan pembelajaran dengan baik. Komunikasi pembina berhasil menumbuhkan hal tersebut sehingga pesan komunikasi persuasif dari pembina dapat dikatakan berhasil jika lima hal tersebut dilakukan oleh komunikator atau santri tersebut. Hasil pesan yang berhasil ditangkap oleh santri dibuktikan dengan adanya lembaga persantri yang berkembang dengan baik sehingga menghasilkan karya-karya dari pembelajaran jurnalistik santrinya yang bagus yaitu diantaranya: buku, majalah, dan beberapa berita di portal-portal online.

2. Kemudian Pembina juga menggunakan tiga teknik yang dilakukan oleh pembina dalam komunikasi persuasif Wilbur Schramm yang ia lakukan yaitu: teknik Asosiasi, teknik integrasi dan teknik ganjaran (*pay-of technique and fear arousing*). Dari hasil analisis yang telah peneliti lakukan bahwasanya dari ketika teknik tersebut Pembina cenderung lebih efektif menggunakan teknik integrasi dimana praktek yang dilakukan oleh pembina yaitu teknik integrasi yang pembina lakukan pada santri dengan melebur dengan para santri seperti mengajak para santri mengopi bersama sehingga santri akan merasa lebih dekat dengan pembina dan beberapa humor yang pembina lontarkan pada santri akan membuat suasana lebih nyaman dan semakin hangat hubungan antara pembina dan santri. Penggunaan teknik integrasi lebih mudah dilakukan Pembina untuk menarik minat para santri dalam pembelajaran jurnalistik tersebut.

3. Faktor pendukung komunikasi persuasif dalam pembelajaran jurnalistik santri ada faktor pembina yang berperan penting sebab tanpa adanya pembina tidaklah mungkin dalam pembelajaran ini akan maju dan berkembang dengan baik seperti sekarang, dan segala bentuk komunikasi persuasif yang dilakukan pembina sendiri merupakan hal paling utama meningkatnya perkembangan para santri dengan segala upaya yang dilakukan untuk pembelajaran jurnalistik bagi para santrinya. Kemudian ada faktor kebiasaan disini merupakan sebuah adat atau tindakan yang kerap dilakukan pada santri dalam pembelajaran. Karena pembina selalu menerapkan kebiasaan yang bagus pada santri untuk kebiasaan membaca buku dalam sehari memberikan contoh yang baik sehingga santri dapat lebih mudah saat pembelajaran dan mulai menikmati hal tersebut dengan baik.
4. Faktor penghambat yang mempengaruhi dalam pembelajaran jurnalistik santri ini merupakan Kesibukan dalam kegiatan baik dari santri maupun pembina yang mana pembina tidak bisa mengawasi berjalannya pembelajaran jurnalistik santri secara langsung terus menerus. Kemudian Keefisienan waktu dari santri pondok pesantren merupakan pondok salaf sehingga waktu pembelajaran jurnalistik hanya bisa menyesuaikan dengan jadwal pembelajaran dari pondok.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas ada beberapa hal yang penulis sarankan berhubungan dengan penulisan skripsi ini yaitu:

## 1. Saran Praktis

- a. Kepada pembina untuk lebih mengenalkan pembelajaran jurnalistik santri kepada masyarakat sehingga masyarakat lebih banyak mengetahui tentang adanya jurnalistik santri baik melalui media online maupun bersosialisasi selain meningkatkan berkembangnya lembaga pers santri juga masyarakat dapat mengetahui lebih banyak berita-berita melalui tulisan santri tersebut.
- b. Kepada santri untuk meningkatkan semangat belajar dengan mengajak atau merayu teman-teman untuk ikut serta dalam pembelajaran agar pembelajaran jurnalistik dapat berkembang dan terus meningkat.

## 2. Saran Akademis

- a. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya, agar lebih fokus lagi dalam kajian terkait komunikasi persuasif supaya penelitian lebih akurat dan kompleks. Untuk penelitian selanjutnya diharap peneliti akan meneliti terkait komunikasi pembina dan orang tua dalam pembelajaran.
- b. Untuk peneliti selanjutnya, juga diharapkan menggunakan lebih banyak sumber data yang diambil baik primer maupun sekunder dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainunnisa Nur Ayu. (2020). *Komunikasi Persuasif dalam Meningkatkan Literasi Sastra pada Kalangan Difabel Netra*. Surakarta: Skripsi. Astawa Ida Bagus Gede Puja. (2016). *Teknik Wawancara Dan Observasi Untuk Pengumpulan Bahan Informasi*. Udayana: skripsi.
- Ajami Nuha. (2020). *Peranan Ekstrakurikuler Al-Mukasyafah Dalam Meningkatkan Minat Menulis Santri Pondok Pesantren Riyadlatul 'ulum Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2020/2021*. Metro: Skripsi Institut Agama Islam Negeri Metro.
- Al-Atsari Abdullah Bin Abdil Hamid. (2006). *Intisari Aqidah Ahlussunnah Wal Jama'ah*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-fi'i.
- Arwan. (20003). *Komunikasi Dalam Keperawatan*, Jakarta: Kedokteran EGC.
- Asani, Aceng. (2013). *Ihwal Menulis: Serang, UKM Belistra FKIP Untirta dan Banten Muda*.
- Astawa Ida Bagus Gede Puja. (2016). *Teknik Wawancara Dan Observasi Untuk Pengumpulan Bahan Informasi*. Udayana: skripsi.
- Azwar. (2018). *4 Pilar Jurnalistik Pengetahuan Dasar Belajar Jurnalistik*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Bastian Indra. (2007). *Akuntansi Yayasan Dan Lembaga Publik*. Yogyakarta: Erlangga.
- Budi. (2022). Pesantren TPI Al Hidayah Batang. Laduni.id. <https://www.laduni.id/post/read/73979/pesantren-tpi-al-hidayah-batang>
- Christy Nathania Juliani, Roswita Oktavianti. (2021). Pengaruh Komunikasi Persuasif Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Saat Pandemi COVID-19: Tarumanagara. *Jurnal Untar*.
- Cipta Hendra. (2023). *Politik dan Kaum Santri*. Medan: Umsu Press.
- Dachliyani Liya. (2019). *Instrumen yang sahih: sebagai alat ukur keberhasilan suatu evaluasi program diklat (evaluasi pembelajaran)*. MADIKA: Media Informasi dan Komunikasi Diklat Kepustakawanan.
- Erikasari. (2019). Peranan Motivasi, Kreativitas Dalam Proses Belajar Dan Pembelajaran. Sumatera Barat: E-Tech. *Jurnal Unp*.
- Fadli Muhammad Rijal. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif, Yogyakarta, Humanika. *Jurnal Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*.

- Fakhriyani Diana Vidya. (2016). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. Madura: Wacana Didaktik. *Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan dan Sains*.
- Fathin M, Em Kholil, M. Syauqi. (2016). Biografi Mbah Sya'ir As-Salamah. LPS Al-Fikrah: Plumbon Press.
- Fitriyah Wiwin, Abd Hamid Wahid, Chusnul Muali. (2018). Eksistensi Pesantren Dalam Pembentukan Kepribadian Santri. Probolinggo: Palapa. *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*. Rahmawati Rini, Agustina Multi Purnomo, Agustini. (2021). *Keterkaitan Antara Komunikasi Persuasif Dan Kemampuan Pribadi Konselor Dalam Layanan Konseling Pada Perempuan Korban Kekerasan*. Ciawi: Dewan Redaksi. *Jurnal Komunikatio*.
- Fitriyah Wiwin, Abd Hamid Wahid, Chusnul Muali. (2018). Eksistensi Pesantren Dalam Pembentukan Kepribadian Santri. Probolinggo: Palapa. *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*.
- Furqany Prilli Prisiska, Syahril. (2021). Upaya Membangkitkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Tingkat Anak-Anak pada Masa Covid-19 Di Gampong Jeulingke Dengan Penerapan Komunikasi Persuasif, *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*.
- Haryono Cosmas Gatot. (2020). *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi, Sukabumi: CV Jejak Anggota IKAPI*.
- Hernaeny Ul'fah. (2021). *Populasi Dan Sampel, Pengantar Statistik. Bandung: Media Sains Indonesia*.
- Huda Mahmud, Siti Louis Layalif. (2021). Nikah Siri Dalam Motif Santri Pondok Pesantren. Jombang: *Jurnal Hukum Keluarga Islam*.
- Husin Alfiansyah. (2022). Komunikasi Persuasif (Dakwah Quraish Shihab Dalam Channel Youtube Najwa Shihab). Surabaya: Mukammil. *Jurnal Kajian Keislama*.
- Ishak Saidulkarnain. (2014). *Cara Menulis Mudah*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kompas Gramedia.
- Khakim Nor. (2018). Sorogan Menjadi Model Pembelajaran di Pesantren Darul Muttaqin Bantargebang.
- Khuluqo Ihsana El, Istaryatiningtias. (2022). *Modul Pembelajaran Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Sulawesi Tengah: Feniks Muda Sejahtera.
- Kompri. (2018). *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Jakarta.

- Kurniati Yaumil. (2016). *Komunikasi Persuasif Pengurus Himpunan Bina Muallaf Indonesia Dalam Meneguhkan Keyakinan Muallaf Wilayah Jakarta Barat*. Jakarta: Skripsi.
- Latifah Widiana, Nani Nurani Muksin. (2020). *Kontribusi Metode Coaching Dalam Komunikasi Persuasif Pegawai Di Rsud R. Syamsudin*. Sukabumi: SEBATIK.
- M Mansyur, Amin Tunda. (2021). *Bahan Ajar Bahasa Indonesia*. Lombok: Pusat Pengembangan Pendidikan Dan Penelitian Indonesia.
- Magdalena Ina. (2021). *Jago Mendesain Pembelajaran ( Untuk Guru Sekolah Dasar )*. Tangerang: Guepedia.
- Maharani Sri, Martin Bernard. (2018). Analisis Hubungan Resiliensi Matematik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Pada Materi Lingkaran:Bandung. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*.
- Manurung Rajin Prinatal. (2021). *Komunikasi Persuasif Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sma Negeri 12 Oku Timur Di Era Pandemi Covid 19*. Indralaya: Skripsi.
- Maran Rafael Raga. (2020). *Pengantar Logika*. Jakarta : Grasindo.
- Marlina dk. (2022). *Ilmu Komunikasi*. Widarasari: Feniks Muda Sejahtera.
- Masruroh Lina. *Komunikasi Persuasif dalam Dakwah Konteks Indonesia*. Ketintang Baru: Scorpio Media Pustaka.
- Mukhlis M. (2013). *Komunikasi, Sosial dan Kebudayaan*, Sumatera utara: Al-Hikmah Media Dakwah 12.
- Musfiroh Asri. (2021). *Komunikasi Persuasif Ma'had Tahfidzul Qur'an Al- Quds Untuk Memotivasi Santri Dalam Menghafal Al- Qur'an Di Kelurahan Gunung Terang Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung*. Lampung: Skripsi.
- Natalina Desiani, Gilar Gandana. (2017). *Komunikasi Dalam Paud*. Tasikmalaya: Ksatria siliwangi.
- Nugraha Pepih. (2022). *Tulislah! Mengembangkan Proses Kreativitas Menulis: Berita, Feature, Fiksi*. Jakart: PT Elex Media Komputindo Kompas Gramedia.
- Panduan Terbai. (2022). *Pesantren TPI Al Hidayah Berpengalaman dan Biaya Murah*. <https://panduanterbaik.id/pesantren-tpi-al-hidayah-batang/>

- Prakoso Ananda Rival, Putu Seriardana, Luh Diah Surya Adnyani. (2021). Implementasi Genre Based Approach Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Explanation Text. *Indonesian Gender and Society Journal*.
- Qorib Ahmad, M. Yoserizal Saragih, Suwandi. (2019). *Pengantar Jurnalistik*, Bajarangi: Guepedia.
- Ramadhani Noor Laila. (2022). *Melukis Di Atas Kain Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Bidang Busana*. Klaten: Lakeisha.
- Rezkiki Fitriana, Wiwit Febrina, Devi Anggraini. (2019). Pengaruh Pelaksanaan Pre Dan Post Conference Terhadap Pendokumentasian Asuhan Keperawatan. Bukittinggi: *REAL in Nursing Journal (RNJ)*.
- Salsabil Dliya Najmah. (2020). *Komunikasi Persuasif dalam Membangun Kesadaran Bersedekah Melalui Instagram (Studi pada Komunitas Ketimbang Ngemis Bekasi)*. Bekasi: Skripsi.
- Setiawati Hera. (2019). *Komunikasi Persuasif Riba Crisis Center dalam Sosialisasi Gerakan Anti Riba*. Jakarta: Skripsi.
- Singarimbun Junedi. (2020). Pengaruh Komunikasi Persuasif Guru Terhadap Kesadaran Belajar Siswa di SMP Negeri 4 Desa Pantai Cermin Kecamatan Tanjung Pura. *Jurnal ilmu komunikasi Qommunique*.
- Suadnyana Ida Bagus Putu Eka, Krisna Suksma Yogiswari. (2020). *Peranan Komunikasi Persuasif Dalam Implementasi Ajaran Tri Hita Karana Pada Sekaa Truna Truni*. Ganaya: *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*.
- Sunarto Winastwan. (2010). *Strategi Pembelajaran Inovatif Berbasis T*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Suryaningsih Arifah. (2020). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Secara Online Pada Pelajaran Animasi Melalui Strategi Komunikasi Persuasif, Sewon: Ideguru. *Jurnal Karya Ilmiah Guru*.
- Susanto Happy, Muhammad Muzakki. (2016). Perubahan Perilaku Santri (Study Kasus Alumni Pondok Pesantren Salafiyah). Ponorogo: *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Susety (2017). Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Silabus Dan Rpp Melalui Supervisi Akademik Di Sd N Gambiran Yogyakarta Tahun 2016. Yogyakarta: *Jurnal Taman Cendekia*.
- Susety (2017). Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Silabus Dan Rpp Melalui Supervisi Akademik Di Sd N Gambiran Yogyakarta Tahun 2016. Yogyakarta: *Jurnal Taman Cendekia*.

- Tabelessy Novita. (2019). Kreativitas Menulis Karangan Persuasi Siswa Smp. Tahuri: *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Thohir Kholis. (2020). *Model Pendidikan Pesantren Salafi*, Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Tim redaksi LPS Al-Fikroh 23 Pondok Pesantren TPI Al-Hidayah Plumbon. (2023). *Khazanah Kiai Sya'ir Salamah: Sang Muharik Peradaban*: Batang, LPS Al-Fikroh Pondok Pesantren TPI Al-Hidayah Plumbon.
- Umarti, Hengki Wijaya. (2020). *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*.
- Uripni Christina Lia, Untung Sujianto. (2003). Tatik Indrawanti. *Komunikasi Kebidanan*. Jakarta: Kedokteran EGC.
- Widodo Arif dkk. (2018). Analisis Kemampuan Menulis Makalah Mahasiswa Baru Pgsd Universitas Mataram. Lombok Timur: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Didika*.
- Yanti Fitri. (2022). *Komunikasi Persuasif*. Yogyakarta: IKAPI.
- Yestiani Dea Kiki, Nabila Zahwa. (2020). Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar. Tangerang: Fondatia, *Jurnal Pendidikan Dasar*
- Yusuf Agus Fathuddin. (2019). *Jurnalisme Santri Melawan Hoaks*. Semarang: Publikasi Ilmiah.
- Zain Nisful Laily. (2017). *Strategi Komunikasi Persuasif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Pasuruan: *Jurnal Nomosleca*.
- Zamzani dkk. (2021). Pelatihan Jurnalistik Bagi Siswa Sd Muhammadiyah Se-Kecamatan Berbah. Yogyakarta: Artikel PPM.

## Lampiran 1

### PEDOMAN OBSERVASI

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman observasi yang disusun dengan bertujuan mempermudah saat melakukan penelitian. Pedoman observasi mengenai “Komunikasi Persuasif Pembina Dalam Pembelajaran Jurnalistik Untuk Meningkatkan Kreativitas Menulis Santri Pondok Pesantren Salafiah Tpi Al Hidayah Plumbon Batang”, sebagai berikut:

#### A. Tujuan :

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik pelaksanaan pembelajaran jurnalistik santri untuk meningkatkan kreativitas menulis santri

#### B. Aspek yang diamati :

1. Kegiatan Lembaga Pers Santri
2. Pembina
3. Proses kegiatan santri dalam pembelajaran jurnalistik
4. hasil jurnalistik para santri
5. Akun Instagram Pondok Pesantren TPI Al Hidayah Plumbon Batang
6. Suasana/iklim kehidupan santri sehari-hari dalam pembelajaran jurnalistik
7. Proses kegiatan belajar mengajar di kelas
8. Siapa saja yang berperan dalam pelaksanaan pembelajaran jurnalistik santri

## **Lampiran 2**

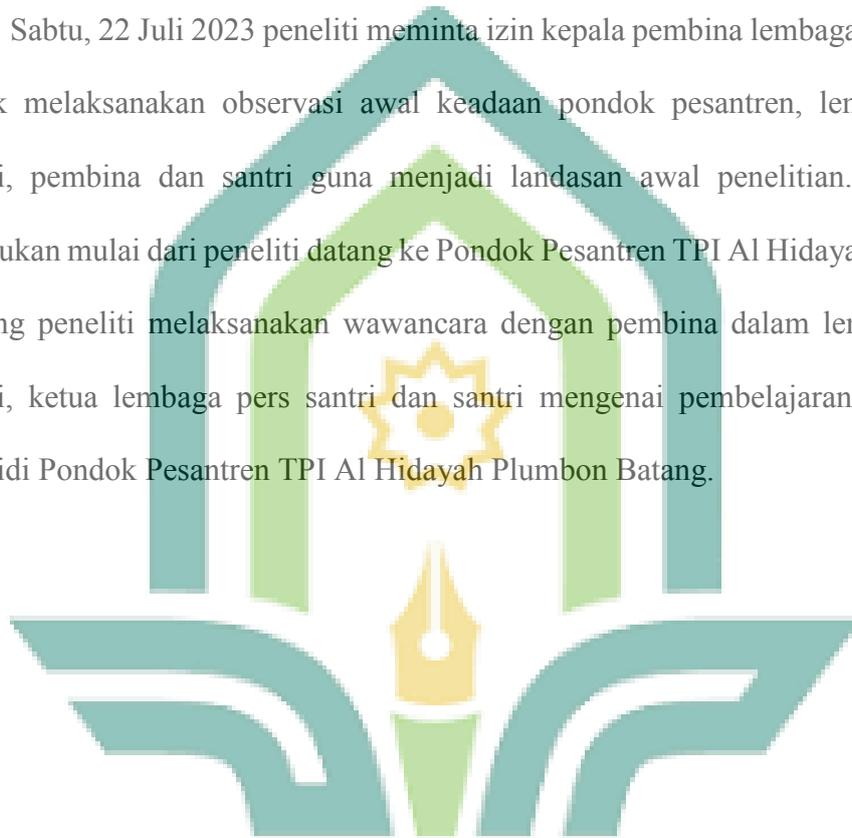
### **CATATAN HASIL OBSERVASI**

**Hari : Rabu**

**Tanggal : 22 Februari 2023**

**Waktu: 14.15**

Sabtu, 22 Juli 2023 peneliti meminta izin kepala pembina lembaga pers santri untuk melaksanakan observasi awal keadaan pondok pesantren, lembaga pers santri, pembina dan santri guna menjadi landasan awal penelitian. Observasi dilakukan mulai dari peneliti datang ke Pondok Pesantren TPI Al Hidayah Plumbon Batang peneliti melaksanakan wawancara dengan pembina dalam lembaga pers santri, ketua lembaga pers santri dan santri mengenai pembelajaran jurnalistik santridi Pondok Pesantren TPI Al Hidayah Plumbon Batang.



## Lampiran 3

### PEDOMAN WAWANCARA

#### A. Pertanyaan untuk Gus Zaim Ahya selaku pembina lembaga pers santri

1. Bagaimana cara pembina melakukan komunikasi persuasif pada santri dalam pembelajaran jurnalistik?
2. Komunikasi/Kalimat yang disampaikan tentang apa dan seperti apa?
3. Apakah ada strategi khusus dari pembina dalam memberi arahan pada setiap santri pada pembelajaran jurnalistik santri ?
4. Pembelajaran jurnalistik dari pembina yang diajarkan seperti apa?

#### B. Pertanyaan untuk krisna Hadi Wijaya selaku Ketua Lembaga Pers Santri

1. Bagaimana komunikasi yang dilakukan oleh pembina dalam pembelajaran ini terdapat *Attantion (perhatian)* yang maksimal dari pembina sendiri?
2. Bagaimana komunikasi yang dilakukan oleh pembina dalam pembelajaran ini apakah terdapat *Interest (rasa tertarik)* dari santri pada pembina untuk mengikuti dalam pembelajaran?
3. Usaha apa dan seperti apa bentuk dari komunikasi persuasif yang dilakukan oleh pembina dalam pembelajaran jurnalistik ini untuk menumbuhkan *Desire (Keinginan)* agar para santri dapat merealisasikannya?
4. Bagaimana komunikasi yang dilakukan oleh pembina dalam pembelajaran ini apakah terdapat sebuah *Decision (Keputusan)* dalam

mengarahkan pembelajaran yang diambil dari pembina sendiri?Keputusan dalam bentuk apa dan seperti apa kalimatnya?

5. Bagaimana komunikasi yang dilakukan oleh pembina dalam pembelajaran ini apakah pembina membuat santri **Action (Melakukan)** sesuai arahan dengan efektif dalam pembelajaran ini?

C. Pertanyaan untuk Muhammad Viona selaku santri lembaga persantri

1. Bagaimana komunikasi yang dilakukan oleh pembina dalam pembelajaran ini terdapat **Attention (perhatian)** yang maksimal dari pembina sendiri?
2. Bagaimana komunikasi yang dilakukan oleh pembina dalam pembelajaran ini apakah terdapat **Interest (rasa tertarik)** dari santri pada pembina untuk mengikuti dalam pembelajaran?
3. Usaha apa dan seperti apa bentuk dari komunikasi persuasif yang dilakukan oleh pembina dalam pembelajaran jurnalistik ini untuk menumbuhkan **Desire (Keinginan)** agar para santri dapat merealisasikannya?
4. Bagaimana komunikasi yang dilakukan oleh pembina dalam pembelajaran ini apakah terdapat sebuah **Decision (Keputusan)** dalam mengarahkan pembelajaran yang diambil dari pembina sendiri?Keputusan dalam bentuk apa dan seperti apa kalimatnya?
5. Bagaimana komunikasi yang dilakukan oleh pembina dalam pembelajaran ini apakah pembina membuat santri **Action (Melakukan)** sesuai arahan dengan efektif dalam pembelajaran ini?

D. Pertanyaan untuk Huda Ubaidillah selaku santri lembaga pers santri

1. Bagaimana komunikasi yang dilakukan oleh pembina dalam pembelajaran ini terdapat **Attantion (perhatian)** yang maksimal dari pembina sendiri?
2. Bagaimana komunikasi yang dilakukan oleh pembina dalam pembelajaran ini apakah terdapat **Interest (rasa tertarik)** dari santri pada pembina untuk mengikuti dalam pembelajaran?
3. Usaha apa dan seperti apa bentuk dari komunikasi persuasif yang dilakukan oleh pembina dalam pembelajaran jurnalistik ini untuk menumbuhkan **Desire (Keinginan)** agar para santri dapat merealisasikannya?
4. Bagaimana komunikasi yang dilakukan oleh pembina dalam pembelajaran ini apakah terdapat sebuah **Decision (Keputusan)** dalam mengarahkan pembelajaran yang diambil dari pembina sendiri? Keputusan dalam bentuk apa dan seperti apa kalimatnya?
5. Bagaimana komunikasi yang dilakukan oleh pembina dalam pembelajaran ini apakah pembina membuat santri **Action (Melakukan)** sesuai arahan dengan efektif dalam pembelajaran ini?

E. Pertanyaan untuk Mas'ul Mubarak selaku santri lembaga pers santri

1. Bagaimana komunikasi yang dilakukan oleh pembina dalam pembelajaran ini terdapat **Attantion (perhatian)** yang maksimal dari pembina sendiri?
2. Bagaimana komunikasi yang dilakukan oleh pembina dalam

pembelajaran ini apakah terdapat **Interest (rasa tertarik)** dari santri pada pembina untuk mengikuti dalam pembelajaran?

3. Usaha apa dan seperti apa bentuk dari komunikasi persuasif yang dilakukan oleh pembina dalam pembelajaran jurnalistik ini untuk menumbuhkan **Desire (Keinginan)** agar para santri dapat merealisasikannya?

4. Bagaimana komunikasi yang dilakukan oleh pembina dalam pembelajaran ini apakah terdapat sebuah **Decision (Keputusan)** dalam mengarahkan pembelajaran yang diambil dari pembina sendiri? Keputusan dalam bentuk apa dan seperti apa kalimatnya?

5. Bagaimana komunikasi yang dilakukan oleh pembina dalam pembelajaran ini apakah pembina membuat santri **Action (Melakukan)** sesuai arahan dengan efektif dalam pembelajaran ini?

F. Pertanyaan untuk M. Khairul Anam selaku santri lembaga pers santri

1. Bagaimana komunikasi yang dilakukan oleh pembina dalam pembelajaran ini terdapat **Attention (perhatian)** yang maksimal dari pembina sendiri?

2. Bagaimana komunikasi yang dilakukan oleh pembina dalam pembelajaran ini apakah terdapat **Interest (rasa tertarik)** dari santri pada pembina untuk mengikuti dalam pembelajaran?

3. Usaha apa dan seperti apa bentuk dari komunikasi persuasif yang dilakukan oleh pembina dalam pembelajaran jurnalistik ini untuk menumbuhkan **Desire (Keinginan)** agar para santri dapat

merealisasikannya?

4. Bagaimana komunikasi yang dilakukan oleh pembina dalam pembelajaran ini apakah terdapat sebuah **Decision (Keputusan)** dalam mengarahkan pembelajaran yang diambil dari pembina sendiri? Keputusan dalam bentuk apa dan seperti apa kalimatnya?
5. Bagaimana komunikasi yang dilakukan oleh pembina dalam pembelajaran ini apakah pembina membuat santri **Action (Melakukan)** sesuai arahan dengan efektif dalam pembelajaran ini?

G. Pertanyaan untuk Adib Fajri selaku santri lembaga persantri

1. Bagaimana komunikasi yang dilakukan oleh pembina dalam pembelajaran ini apakah terdapat **Attention (perhatian)** yang maksimal dari pembina sendiri?
2. Bagaimana komunikasi yang dilakukan oleh pembina dalam pembelajaran ini apakah terdapat **Interest (rasa tertarik)** dari santri pada pembina untuk mengikuti dalam pembelajaran?
3. Usaha apa dan seperti apa bentuk dari komunikasi persuasif yang dilakukan oleh pembina dalam pembelajaran jurnalistik ini untuk menumbuhkan **Desire (Keinginan)** agar para santri dapat merealisasikannya?
4. Bagaimana komunikasi yang dilakukan oleh pembina dalam pembelajaran ini apakah terdapat sebuah **Decision (Keputusan)** dalam mengarahkan pembelajaran yang diambil dari pembina sendiri? Keputusan dalam bentuk apa dan seperti apa kalimatnya?

5. Bagaimana komunikasi yang dilakukan oleh pembina dalam pembelajaran ini apakah pembina membuat santri **Action (Melakukan)** sesuai arahan dengan efektif dalam pembelajaran ini?

H. Pertanyaan untuk Widodo Fitroch Saputro Mafrudlo selaku santri lembaga pers santri

1. Bagaimana komunikasi yang dilakukan oleh pembina dalam pembelajaran ini terdapat **Attention (perhatian)** yang maksimal dari pembina sendiri?
2. Bagaimana komunikasi yang dilakukan oleh pembina dalam pembelajaran ini apakah terdapat **Interest (rasa tertarik)** dari santri pada pembina untuk mengikuti dalam pembelajaran?
3. Usaha apa dan seperti apa bentuk dari komunikasi persuasif yang dilakukan oleh pembina dalam pembelajaran jurnalistik ini untuk menumbuhkan **Desire (Keinginan)** agar para santri dapat merealisasikannya?
4. Bagaimana komunikasi yang dilakukan oleh pembina dalam pembelajaran ini apakah terdapat sebuah **Decision (Keputusan)** dalam mengarahkan pembelajaran yang diambil dari pembina sendiri? Keputusan dalam bentuk apa dan seperti apa kalimatnya?
5. Bagaimana komunikasi yang dilakukan oleh pembina dalam pembelajaran ini apakah pembina membuat santri **Action (Melakukan)** sesuai arahan dengan efektif dalam pembelajaran ini?

## Lampiran 4

### TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Narasumber : Gus Zaim Ahya  
Jabatan : Pembina Lembaga pers santri  
Hari/Tanggal : 11 Agustus 2023  
Tempat : Pondok Pesantren TPI Al Hidayah Plumbon Batang  
Keterangan : Peneliti (P)  
Subjek (S)

No	Pelaku	Hasil Wawancara
1.	P	Bagaimana cara pembina melakukan komunikasi persuasif pada santri dalam pembelajaran jurnalistik?
	S	Pembina melakukan komunikasi dengan para santri dengan cara pendekatan lebih kepada para santri agar komunikasi persuasif yang disampaikan pembina kepada santri mudah sampai pada santri
2.	p	komunikasi/kalimat yang disampaikan seperti apa?
	S	Santri diberikan motivasi untuk mewujudkan pikirannya dalam bentuk tulisan, karena santri banyak ide atau pengalaman dari kitab kuning yang jarang diketahui oleh masyarakat luar.
3	p	Apakah ada strategi khusus dari pembina dalam memberi arahan pada setiap santri pada pembelajaran jurnalistik santri ?
	S	Strategi yang dilakukan oleh pembina dengan cara melakukan pendekatan yang intens pada para santri dengan cara menyatu bersama para santri Menyerukan untuk menulis dengan menulis santri akan lebih bermanfaat walaupun itu sedikit.
4	P	Pembelajaran jurnalistik dari pembina yang diajarkan seperti apa? Selain memberikan arahan dalam penulisan pembina juga memberikan motivasi dan juga beberapa contoh karya-karya orang lain dan dirinya untuk memacu
	S	semangat para santri dalam pembelajaran jurnalistik

Narasumber : Krisna Hadi Wijaya  
 Jabatan : Pemimpin Lembaga Pers Santri  
 Hari/Tanggal: 11 Agustus 2023  
 Tempat : Pondok Pesantren TPI Al Hidayah Plumbon Batang  
 Keterangan : Peneliti (P)  
 Subjek (S)

No	Pelaku	Hasil Wawancara
1.	P	Bagaimana komunikasi yang dilakukan oleh pembina dalam pembelajaran ini terdapat <i>Attantion</i> (perhatian) yang maksimal dari pembina sendiri?
	S	Sebagaimana pembina yang berupaya untuk mensukseskan seluruh program yang dibinanya, Gus Za'im, selaku pembina Lembaga Pers Santri (LPS) Al-Fikrah, bertindak semaksimal mungkin dalam menjalankan tugasnya, lebih-lebih saat berinteraksi dan berkomunikasi dengan para santri sebagai anggota. Beliau mampu menyesuaikan keadaan dengan optimalisasi yang hendak dilakukan. Karena sudah semestinya tiap santri memiliki potensi dan passion yang berbeda di pembelajaran jurnalistik tersebut.
2.	P	Bagaimana komunikasi yang dilakukan oleh pembina dalam pembelajaran ini apakah terdapat <i>Interest</i> (rasa tertarik) dari santri pada pembina untuk mengikuti dalam pembelajaran?
	S	Bujukan yang dilontarkan beliau tulislah ilmunu walaupun itu sedikit, mungkin dengan ilmu itu ditulis nantinya akan menjadi amal jariahmu
3	P	Usaha apa dan seperti apa bentuk dari komunikasi persuasif yang dilakukan oleh pembina dalam pembelajaran jurnalistik ini untuk menumbuhkan <i>Desire</i> (Keinginan) agar para santri dapat merealisasikannya?
	S	Bujukan yang beliau lontarkan dengan mencontohkan beberapa penulis agar santri termotivasi dalam melakukan pembelajaran jurnalistik
4	P	Bagaimana komunikasi yang dilakukan oleh pembina dalam pembelajaran ini apakah terdapat sebuah

	S	<p><i>Decision</i> (Keputusan) dalam mengarahkan pembelajaran yang diambil dari pembina sendiri? Keputusan dalam bentuk apa dan seperti apa kalimatnya?</p> <p>Diksi/kalimat populer yang dipakai pembina saat memberikan perhatiannya seringkali dijadikan acuan bagi para santri. Jika pembina relatif meledak, berarti terdapat sedikit kekurangan. Dan jika pembina relatif memuji, berarti terdapat suatu poin keberhasilan yang diraih, yang kemudian akan disusul dengan pembelajaran yang lebih tinggi.</p>
5	P	<p>Bagaimana komunikasi yang dilakukan oleh pembina dalam pembelajaran ini apakah pembina membuat santri <i>Action</i> (Melakukan) sesuai arahan dengan efektif dalam pembelajaran ini?</p>
	S	<p>Ayo menulis dan pastinya dengan menulis hidupmu akan lebih bermanfaat walaupun itu sedikit.</p>



Narasumber : Huda Ubaidillah

Jabatan : Santri Anggota Lembaga Pers Santri

Hari/Tanggal: 11 Agustus 2023

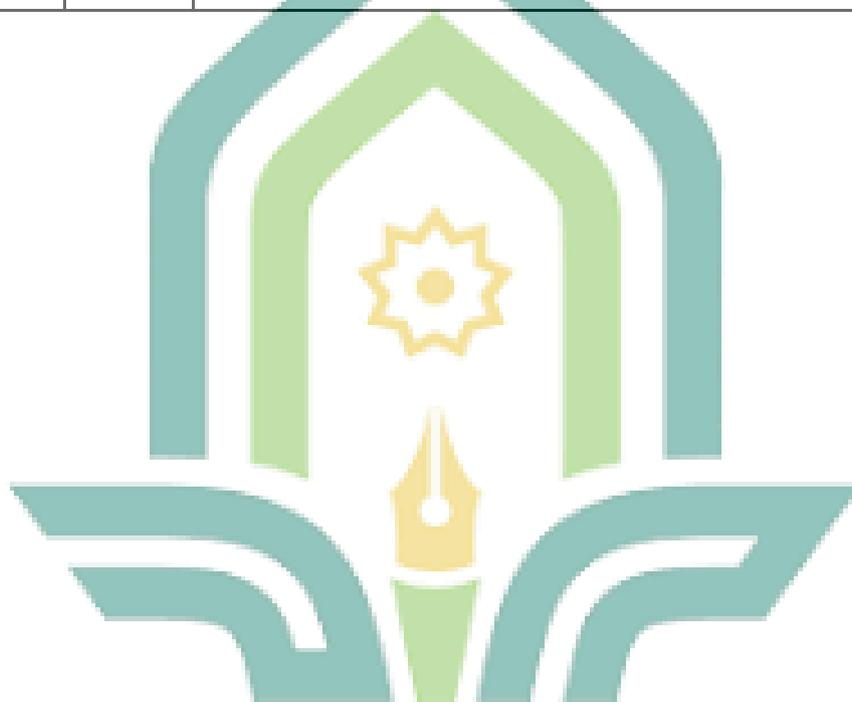
Tempat : Pondok Pesantren TPI Al Hidayah Plumbon Batang

Keterangan : Peneliti (P)

Subjek (S)

No	Pelaku	Hasil Wawancara
1.	P	Bagaimana komunikasi yang dilakukan oleh pembina dalam pembelajaran ini terdapat <i>Attantion</i> (perhatian) yang maksimal dari pembina sendiri?
	S	Santri harus bisa mewujudkan pikirannya dalam bentuk tulisan, karena santri banyak ide atau pengalaman dari kitab kuning yang jarang diketahui oleh masyarakat luar.
2.	P	Bagaimana komunikasi yang dilakukan oleh pembina dalam pembelajaran ini apakah terdapat <i>Interest</i> (rasa tertarik) dari santri pada pembina untuk mengikuti dalam pembelajaran?
	S	Biasanya, bagi santri yang sudah cukup kompeten, oleh pembina akan senantiasa dituntun untuk selalu berkembang. Dan bagi santri yang kurang kompeten, oleh pembina juga akan ada penyikapannya sendiri.
3	P	Usaha apa dan seperti apa bentuk dari komunikasi persuasif yang dilakukan oleh pembina dalam pembelajaran jurnalistik ini untuk menumbuhkan <i>Desire</i> (Keinginan) agar para santri dapat merealisasikannya?
	S	bujukan pembina yang di berikan pada para santri beliau melontarkan dengan mencontohkan beberapa penulis agar santri termotivasi dalam melakukan pembelajaran jurnalistik
4	P	Bagaimana komunikasi yang dilakukan oleh pembina dalam pembelajaran ini apakah terdapat sebuah <i>Decision</i> (Keputusan) dalam mengarahkan pembelajaran yang diambil dari pembina sendiri?Keputusan dalam bentuk apa dan seperti apa kalimatnya?
	S	Pembina membujuk para santri dengan memberikan

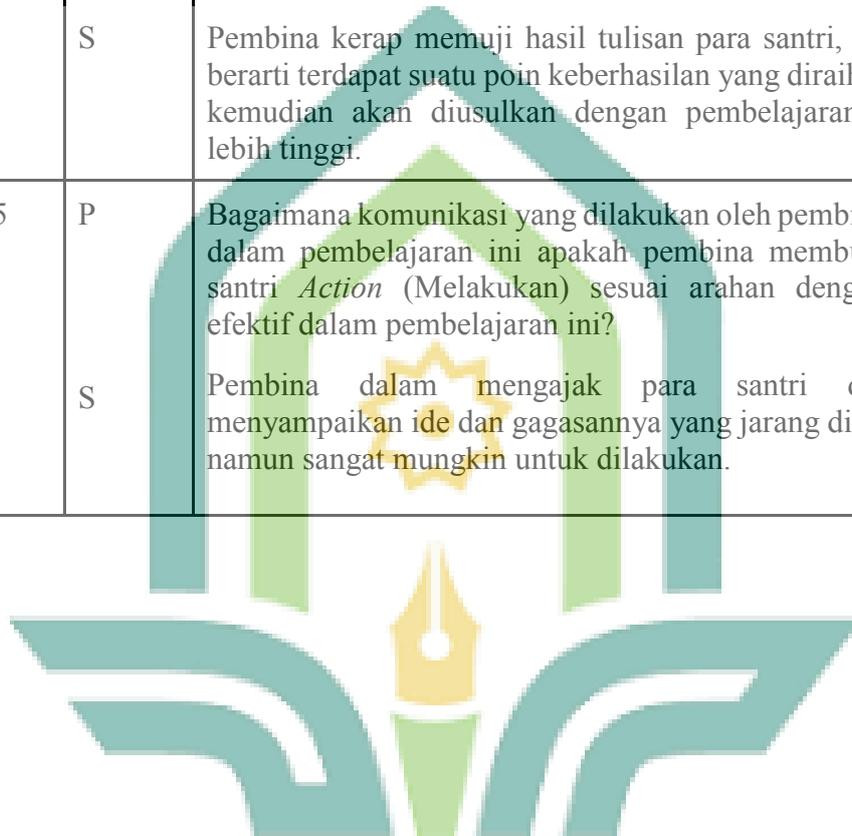
		perhatiannya seringkali dijadikan acuan bagi para santri. Jika pembina relatif meledek, berarti terdapat sedikit kekurangan.
5	P	Bagaimana komunikasi yang dilakukan oleh pembina dalam pembelajaran ini apakah pembina membuat santri <i>Action</i> (Melakukan) sesuai arahan dengan efektif dalam pembelajaran ini?
	S	Pembina selalu mengawasi pembelajaran jurnalistik yang dilakukan para santri dengan adanya tindakan tersebut membuat santri semakin giat dalam melakukan pembelajaran



Narasumber : Mas'ul Mubarak  
 Jabatan : Santri Anggota Lembaga Pers Santri  
 Hari/Tanggal: 11 Agustus 2023  
 Tempat : Pondok Pesantren TPI Al Hidayah Plumbon Batang  
 Keterangan : Peneliti (P)  
 Subjek (S)

No	Pelaku	Hasil Wawancara
1.	P	Bagaimana komunikasi yang dilakukan oleh pembina dalam pembelajaran ini terdapat <i>Attention</i> (perhatian) yang maksimal dari pembina sendiri?
	S	Sebagai santri yang dituntut untuk multi talenta, mari giatkan dan kembangkan soft skill kita di wadah jurnalistik, yang mana di dalamnya juga mencakup banyak kecakapan dan lain sebagainya.
2.	P	Bagaimana komunikasi yang dilakukan oleh pembina dalam pembelajaran ini apakah terdapat <i>Interest</i> (rasa tertarik) dari santri pada pembina untuk mengikuti dalam pembelajaran?
	S	Tentu untuk merealisasikannya pembina memiliki beribu cara dan tentunya akan berbeda tiap waktu dan kondisinya. Jika grade yang diberikan oleh pembina relatif terlalu tinggi, maka pembina hanya akan mengarahkannya sebagaimana percobaan untuk tolak ukur para santri. Jadi, jika mereka masih terdapat kekurangan, setidaknya mereka telah belajar dan mengerti prosesnya. Namun, jika gradenya relatif sedang, maka pembina akan senantiasa memantau mereka mulai dari pra aksi hingga pasca aksi.
3	P	Usaha apa dan seperti apa bentuk dari komunikasi persuasif yang dilakukan oleh pembina dalam pembelajaran jurnalistik ini untuk menumbuhkan <i>Desire</i> (Keinginan) agar para santri dapat merealisasikannya?
	S	Dalam mengajarkan jurnalistik pada para santri beliau sangat melakukan dengan baik, beliau selalu mengajak para santri agar selalu melatih skillnya dalam menulis, agar ide ide yang terpendam bisa dikemas dalam bentuk

		tulisan. Sehingga membuat santri ingin meningkatkan kreativitas menulis dan menjalankan arahan pembina.
4	P	Bagaimana komunikasi yang dilakukan oleh pembina dalam pembelajaran ini apakah terdapat sebuah <i>Decision</i> (Keputusan) dalam mengarahkan pembelajaran yang diambil dari pembina sendiri? Keputusan dalam bentuk apa dan seperti apa kalimatnya?
	S	Pembina kerap memuji hasil tulisan para santri, hal ini berarti terdapat suatu poin keberhasilan yang diraih, yang kemudian akan diusulkan dengan pembelajaran yang lebih tinggi.
5	P	Bagaimana komunikasi yang dilakukan oleh pembina dalam pembelajaran ini apakah pembina membuat santri <i>Action</i> (Melakukan) sesuai arahan dengan efektif dalam pembelajaran ini?
	S	Pembina dalam mengajak para santri dengan menyampaikan ide dan gagasannya yang jarang didengar namun sangat mungkin untuk dilakukan.



Narasumber : M. Khairul Anam

Jabatan : Santri Anggota Lembaga Pers Santri

Hari/Tanggal: 11 Agustus 2023

Tempat : Pondok Pesantren TPI Al Hidayah Plumbon Batang

Keterangan : Peneliti (P)

Subjek (S)

No	Pelaku	Hasil Wawancara
1.	P	Bagaimana komunikasi yang dilakukan oleh pembina dalam pembelajaran ini terdapat <i>Attantion</i> (perhatian) yang maksimal dari pembina sendiri?
	S	Santri perlu menjadi sosok yang serba bisa tidak hanya tentang membaca kitab maka dari itu dengan pembelajaran jurnalistik mencoba merambah ke berbagai hal untuk melatih kreativitas santri.
2.	P	Bagaimana komunikasi yang dilakukan oleh pembina dalam pembelajaran ini apakah terdapat <i>Interest</i> (rasa tertarik) dari santri pada pembina untuk mengikuti dalam pembelajaran?
	S	Persoalan menarik atau tidak menariknya pembelajaran yang diberikan oleh pembina itu relatif pertanyaan yang sifatnya memiliki beragam jawaban. Namun, dominan cara Gus Za'im pribadi selaku pembina senantiasa bertindak membimbing sekaligus pandai menghibur santri. Bahkan, ada yang mengatakan, bahwa beliau dinilai gaya mendidiknya mirip dengan cara Gus Dur mendidik para santrinya, dengan humor yang ternyata bisa membuat logika menjadi tak terbantahkan.
3	P	Usaha apa dan seperti apa bentuk dari komunikasi persuasif yang dilakukan oleh pembina dalam pembelajaran jurnalistik ini untuk menumbuhkan <i>Desire</i> (Keinginan) agar para santri dapat merealisasikannya?
	S	Bujukan yang beliau lontarkan dengan mencontohkan beberapa penulis agar santri termotivasi dalam melakukan pembelajaran jurnalistik
4	P	Bagaimana komunikasi yang dilakukan oleh pembina dalam pembelajaran ini apakah terdapat sebuah

	S	<p><i>Decision</i> (Keputusan) dalam mengarahkan pembelajaran yang diambil dari pembina sendiri?Keputusan dalam bentuk apa dan seperti apa kalimatnya?</p> <p>Arahan yang dilakukan pembina dalam pembelajaran jurnalistik pada santri ia menyerukan santri untuk berkarya dengan tulisannya</p>
5	P	<p>Bagaimana komunikasi yang dilakukan oleh pembina dalam pembelajaran ini apakah pembina membuat santri <i>Action</i> (Melakukan) sesuai arahan dengan efektif dalam pembelajaran ini?</p>
	S	<p>Pembina mengajak santri berkumpul bersama untuk pendekatan dalam melakukan komunikasi persuasif</p>



Narasumber : Adib Fajri

Jabatan : Santri Anggota Lembaga Pers Santri

Hari/Tanggal: 11 Agustus 2023

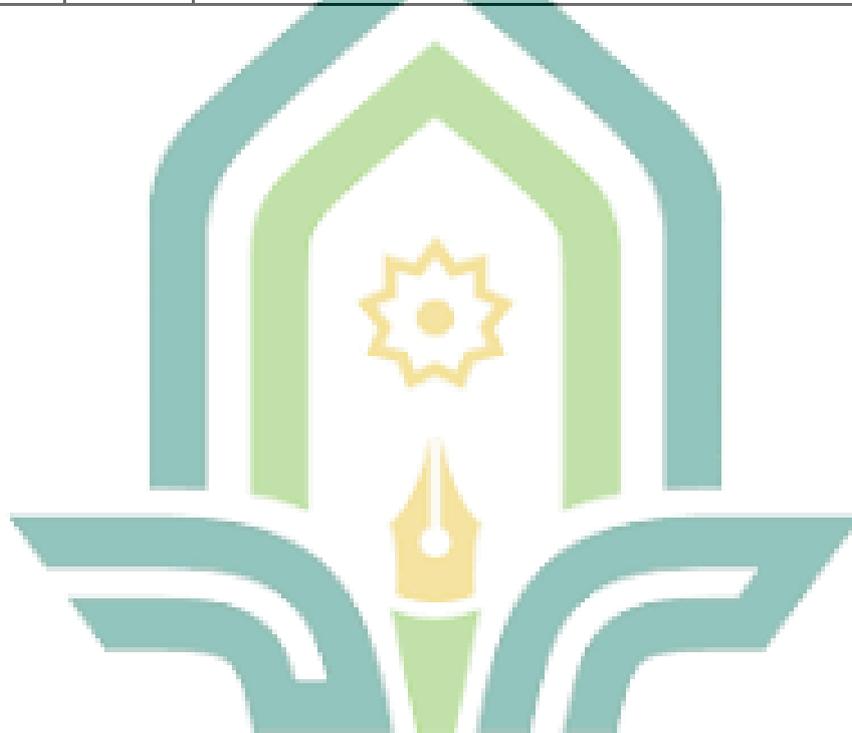
Tempat : Pondok Pesantren TPI Al Hidayah Plumbon Batang

Keterangan : Peneliti (P)

Subjek (S)

No	Pelaku	Hasil Wawancara
1.	P	Bagaimana komunikasi yang dilakukan oleh pembina dalam pembelajaran ini terdapat <i>Attantion</i> (perhatian) yang maksimal dari pembina sendiri?
	S	Baik, beliau selalu mengajak para santri agar selalu melatih skillnya dalam menulis, agar ide ide yang terpendam bisa di kemas dalam bentuk tulisan.
2.	P	Bagaimana komunikasi yang dilakukan oleh pembina dalam pembelajaran ini apakah terdapat <i>Interest</i> (rasa tertarik) dari santri pada pembina untuk mengikuti dalam pembelajaran?
	S	Bujukan yang dilontarkan beliau tulislah ilmumu walaupun itu sedikit, mungkin dengan ilmu itu ditulis nantinya akan menjadi amal jariahmu
3.	P	Usaha apa dan seperti apa bentuk dari komunikasi persuasif yang dilakukan oleh pembina dalam pembelajaran jurnalistik ini untuk menumbuhkan <i>Desire</i> (Keinginan) agar para santri dapat merealisasikannya? Bujukan yang beliau lontarkan dengan mencontohkan beberapa penulis agar santri termotivasi dalam melakukan pembelajaran jurnalistik
	S	Pendekatan yang dilakukan pembina pada santri sangat baik membuat para santri bersemangat ingin meningkatkan kreativitas menulis santri
4	P	Bagaimana komunikasi yang dilakukan oleh pembina dalam pembelajaran ini apakah terdapat sebuah <i>Decision</i> (Keputusan) dalam mengarahkan pembelajaran yang diambil dari pembina sendiri?Keputusan dalam bentuk apa dan seperti apa kalimatnya?

	S	Pembina memberikan arahan pada santri dengan mengatakan santri untuk berkarya dengan tulisannya
5	P	Bagaimana komunikasi yang dilakukan oleh pembina dalam pembelajaran ini apakah pembina membuat santri <i>Action</i> (Melakukan) sesuai arahan dengan efektif dalam pembelajaran ini?
	S	Mari kita menulis karena dengan menulis hidupmu akan lebih bermanfaat walaupun itu sedikit itu hal yang terbilang sepele.



Narasumber : Muhammad Viona

Jabatan : Santri Anggota Lembaga Pers Santri

Hari/Tanggal: 11 Agustus 2023

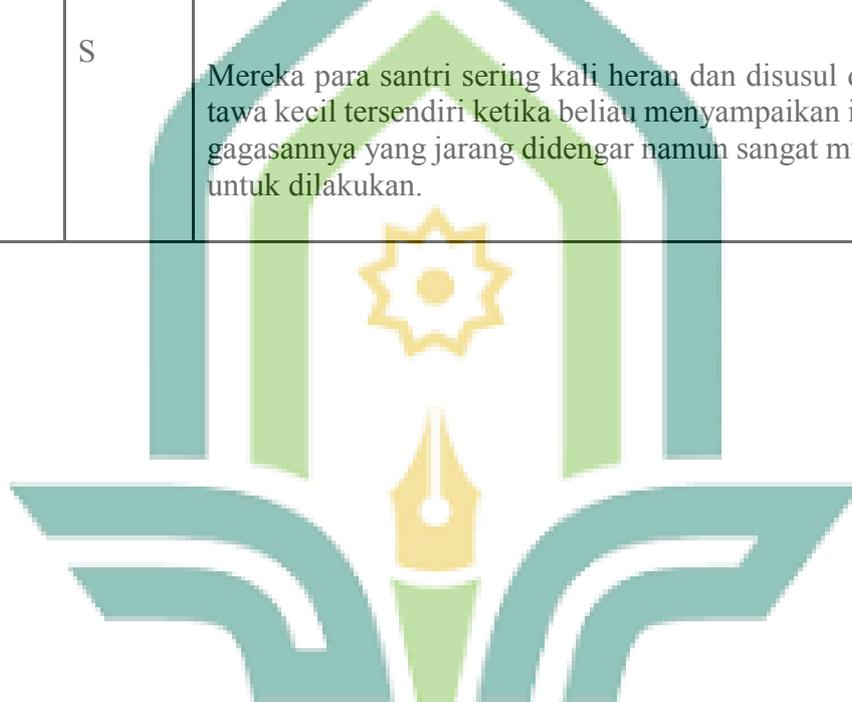
Tempat : Pondok Pesantren TPI Al Hidayah Plumbon Batang

Keterangan : Peneliti (P)

Subjek (S)

No	Pelaku	Hasil Wawancara
1.	P	Bagaimana komunikasi yang dilakukan oleh pembina dalam pembelajaran ini terdapat <i>Attention</i> (perhatian) yang maksimal dari pembina sendiri?
	S	Baik, beliau selalu mengajak para santri agar selalu melatih skillnya dalam menulis, agar ide ide yang terpendam bisa di kemas dalam bentuk tulisan.
2.	P	Bagaimana komunikasi yang dilakukan oleh pembina dalam pembelajaran ini apakah terdapat <i>Interest</i> (rasa tertarik) dari santri pada pembina untuk mengikuti dalam pembelajaran?
	S	Dengan cara menggunakan mind mapping untuk memudahkan menulis nantinya.
3	P	Usaha apa dan seperti apa bentuk dari komunikasi persuasif yang dilakukan oleh pembina dalam pembelajaran jurnalistik ini untuk menumbuhkan <i>Desire</i> (Keinginan) agar para santri dapat merealisasikannya? Bujukan yang beliau lontarkan dengan mencontohkan beberapa penulis agar santri termotivasi dalam melakukan pembelajaran jurnalistik?
	S	Bujukan yang dilontarkan beliau gus Zaim selaku pembina selalu mengatakan tulislah ilmumu walaupun itu sedikit, mungkin dengan ilmu itu ditulis nantinya akan menjadi amal jariahmu
4	P	Bagaimana komunikasi yang dilakukan oleh pembina dalam pembelajaran ini apakah terdapat sebuah <i>Decision</i> (Keputusan) dalam mengarahkan pembelajaran yang diambil dari pembina sendiri?Keputusan dalam bentuk apa dan seperti apa kalimatnya?

	S	Diksi/kalimat populer yang dipakai pembina saat memberikan perhatiannya seringkali dijadikan acuan bagi para santri. Jika pembina relatif meledek, berarti terdapat sedikit kekurangan. Dan jika pembina relatif memuji, berarti terdapat suatu poin keberhasilan yang diraih, yang kemudian akan disusul dengan pembelajaran yang lebih tinggi.
5	P	Bagaimana komunikasi yang dilakukan oleh pembina dalam pembelajaran ini apakah pembina membuat santri <i>Action</i> (Melakukan) sesuai arahan dengan efektif dalam pembelajaran ini?
	S	Mereka para santri sering kali heran dan disusul dengan tawa kecil tersendiri ketika beliau menyampaikan ide dan gagasannya yang jarang didengar namun sangat mungkin untuk dilakukan.



Narasumber : Widodo Fitroch Saputro Mafrudlo  
 Jabatan : Santri Anggota Lembaga Pers Santri  
 Hari/Tanggal: 11 Agustus 2023  
 Tempat : Pondok Pesantren TPI Al Hidayah Plumbon Batang  
 Keterangan : Peneliti (P)  
 Subjek (S)

No	Pelaku	Hasil Wawancara
1.	P	Bagaimana komunikasi yang dilakukan oleh pembina dalam pembelajaran ini terdapat <i>Attantion</i> (perhatian) yang maksimal dari pembina sendiri?
	S	Strategi yang paling jitu bagi penulis hanyalah bagaimana nantinya si penulis memainkan sudut pandang yang berbeda dengan penulis-penulis yang lain.
2.	P	Bagaimana komunikasi yang dilakukan oleh pembina dalam pembelajaran ini apakah terdapat <i>Interest</i> (rasa tertarik) dari santri pada pembina untuk mengikuti dalam pembelajaran?
	S	Ayo menulis dan pastinya dengan menulis hidupmu akan lebih bermanfaat walaupun itu sedikit.
3	P	Usaha apa dan seperti apa bentuk dari komunikasi persuasif yang dilakukan oleh pembina dalam pembelajaran jurnalistik ini untuk menumbuhkan <i>Desire</i> (Keinginan) agar para santri dapat merealisasikannya?
	S	Pendekatan yang dilakukan pembina pada santri sangat baik membuat para santri bersemangat ingin meningkatkan kreativitas menulis santri
4	P	Bagaimana komunikasi yang dilakukan oleh pembina dalam pembelajaran ini apakah terdapat sebuah <i>Decision</i> (Keputusan) dalam mengarahkan pembelajaran yang diambil dari pembina sendiri?Keputusan dalam bentuk apa dan seperti apa kalimatnya?
	S	Ayo menulis dan pastinya dengan menulis hidupmu akan lebih bermanfaat walaupun itu sedikit.
5	P	Bagaimana komunikasi yang dilakukan oleh pembina

		dalam pembelajaran ini apakah pembina membuat santri <i>Action</i> (Melakukan) sesuai arahan dengan efektif dalam pembelajaran ini?
	S	Sangat baik dan efektif



## Lampiran 5

### Pedoman Dokumentasi

Komunikasi Persuasif Pembina Dalam Pembelajaran Jurnalistik Untuk Meningkatkan Kreativitas Menulis Santri Pondok Pesantren Salafiah Tpi Al Hidayah Plumbon Batang

#### A. Tujuan

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik tentang Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Sabtu Agamis Di SMK Diponegoro Karanganyar

#### B. Data yang perlu diambil



No	Jenis Dokumen	Ada	Tidak Ada
1.	Letak Geografis	✓	
2.	Sarana dan Prasarana	✓	
3.	Hasil observasi awal	✓	
4.	Hasil wawancara penelitian	✓	

## DOKUMENTASI



**Kegiatan Pembelajaran Jurnalistik Santri**



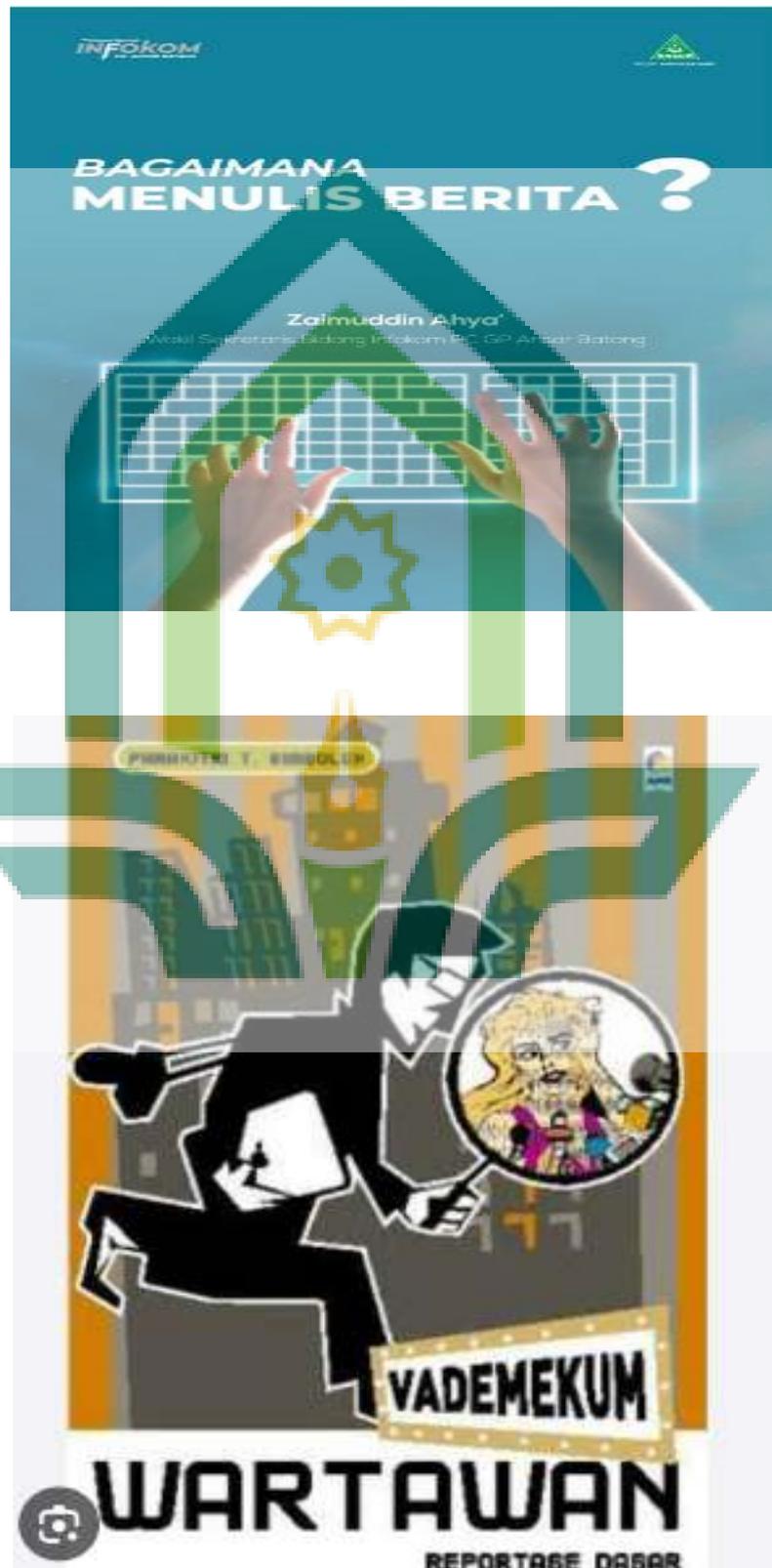
**Wawancara Penelitian di Pondok Pesantren TPI  
Al Hidayah plumbon Batang**



**Wawancara Observasi di Pondok Pesantren TPI Al Hidayah plumbon Batang**

Lampiran

Pedoman penulisan lembaga pers santri pondok pesantren TPI Al Hidayah  
Plumbon Batang





### SURAT KETERANGAN SIMILARITY CHECKING

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan menerangkan bahwa skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Khoirotul Umamah  
Nim : 34210048  
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul : Komunikasi Persuasif Pembina dalam Pembelajaran Jurnalistik untuk Meningkatkan Kreativitas Menulis Sambil Pondok Pesantren Salafiah TPI Al Hidayah Plumbon Bantang

telah melalui tahap *plagiarism checking* menggunakan aplikasi Turnitin, dengan keterangan:

Waktu Submit : 6 Desember 2023  
Hasil (Similarity) : 23%

Oleh karenanya naskah tersebut dinyatakan **LOLOS** dari plagiarisme. Surat Keterangan ini berlaku selama 1 (satu) semester sejak diterbitkan untuk dijadikan sebagai syarat pendaftaran ujian/munaqasyah skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 6 Desember 2023

a.n Dekan,  
Ketua Prodi Komunikasi dan  
Penyiaran Islam





**LEMBAR PEMERIKSAAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Drs. H. S. Kohar  
NIP : 196607152003021001  
Pangkat, Golongan, Ruang : Penata TK.I (III/d)  
Jabatan : IFT PTP / Sub Koordinator Akma FUAD

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Khoirotul Umaroh  
NIM : 3420048  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Telah selesai melaksanakan pemeriksaan Skripsi sesuai dengan aturan yang disahkan dan diterapkan di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Oleh karena itu, untuk selanjutnya skripsi saudara/i segera dijilid sesuai dengan warna fakultas dan kode warna yang ditetapkan oleh STATUTA UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Atas perhatian dan kerja sama saudara/i, kami ucapkan terima kasih.

Pekalongan, 20 Maret 2024

Mengetahui,

a.n. Dekan

Sub-Koordinator AKMA FUAD



*[Handwritten Signature]*  
Drs. H. S. Kohar

NIP. 196607152003021001

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. IDENTITAS DIRI

Nama : Khoirotul Umaroh  
NIM : 3420048  
Tempat/Tanggal Lahir : Pekalongan, 9 Juni 2002  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Islam  
Alamat : RT. 003 RW. 004 Dk. Krajan Ds. Sokosari  
Kec. Karanganyar Kab. Pekalongan

### B. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ibu : Nur Baeti  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Nama Ayah : Solikhin  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Alamat : RT. 003 RW. 004 Dk. Krajan Ds. Sokosari  
Kec. Karanganyar Kab. Pekalongan

### C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD NEGERI 01 Sokosari : Lulus Tahun 2014
2. SMP NEGERI 01 Wonopringgo : Lulus Tahun 2017
3. SMA 1 Bojong : Lulus Tahun 2020
4. UIN K.H. Abdurrahman Wahid : Masuk Tahun 2020

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan seperlunya.